

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN INDUSTRI KOSMETIK
DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (Studi Kasus
pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**Anisa Nur Azizah
NIM. 1817201131**

**PRODI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nur Azizah

NIM : 1817201131

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Perusahaan Industri Kosmetik dengan Metode Economic Value Added (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Anisa Nur Azizah
NIM. 1817201131

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN INDUSTRI KOSMETIK DENGAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2020)**

Yang disusun oleh Saudara **Anisa Nur Azizah NIM 1817201131** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **11 Mei 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I
NIDN. 2111027901

Pembimbing/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto, 23 Mei 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. F. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

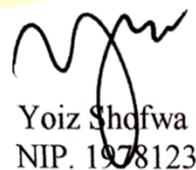
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Anisa Nur Azizah NIM. 1817201131 yang berjudul:

**Analisis Kinerja Perusahaan Industri Kosmetik dengan Metode
Economic Value Added (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2010-2020)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 10 Mei 2022
Pembimbing,



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si
NIP. 197812312008012027

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN INDUSTRI KOSMETIK
DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2010-2022)**

**Anisa Nur Azizah
NIM. 1817201131**

E-mail: anisanur.azizah2018@gmail.com

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2020 dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sample penelitian. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2010 hingga 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu PT. Martina Berto Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki nilai EVA yang fluktuatif pada periode 2010 hingga 2020. Dari ketiga perusahaan tersebut hanya ada satu perusahaan yang memiliki nilai EVA > 0 atau positif selama tahun 2010 hingga 2020 yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Dan untuk PT. Martina Berto Tbk memiliki nilai EVA < 0 atau negatif dari tahun 2014 hingga 2020 dan PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki nilai EVA < 0 atau negatif pada tahun 2020.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), Industri Kosmetik

**PERFORMANCE ANALYSIS OF COSMETIC INDUSTRY COMPANIES
USING ECONOMIC VALUE ADDED METHODE
(CASE STUDY ON COMPANIES LISTED ON IDX 2010-2020)**

Anisa Nur Azizah
NIM. 1817201131

E-mail: anisanur.azizah2018@gmail.com
Departemen of Islamic Economics and Finance
Faculty of Islamic Economics and Bussiness S
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of cosmetic industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2010-2020 period using the Economic Value Added (EVA) method. This type of research is a quantitative descriptive research. This research uses purposive sampling method to determine the research sample. This Study uses data sourced from the company's annual financial statements for the period 2010 to 2020.

The result of this study indicate that the company that is the research sample is PT. Martina Berto Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, and PT. Unilever Indonesia Tbk has an EVA value that fluctuates in the 2010 to 2020 period. Of three companies, there is only one company that has an EVA value > 0 or positive during 2010 to 2020, namely PT. Unilever Indonesia Tbk. And for PT. Martina Berto Tbk has an EVA < 0 or negative from 2014 to 2020 and PT. Mandom Indonesia Tbk has an EVA < 0 or negative in 2020.

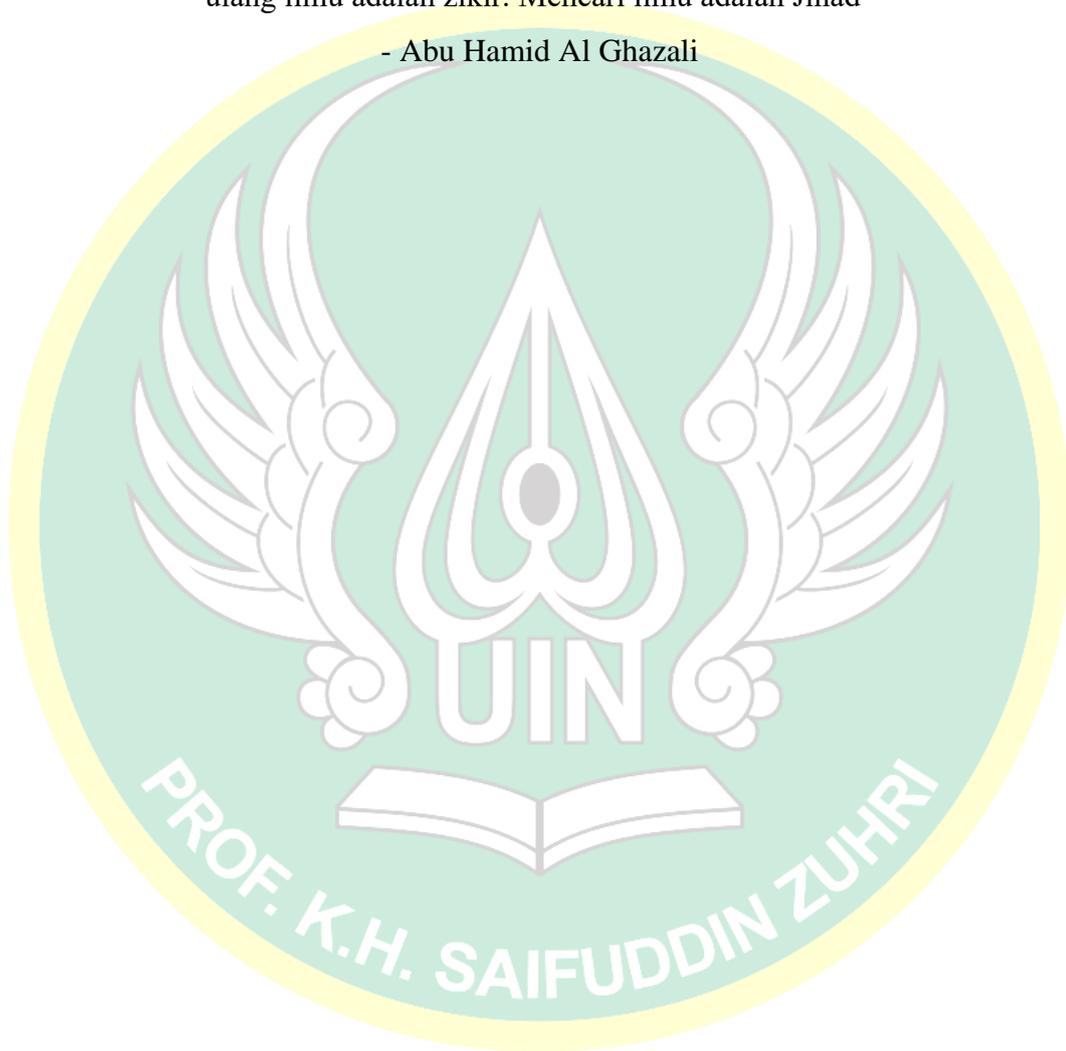
Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA), Cosmetics Industry

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”. (Q.S. At Taubah :119)

“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah Jihad”

- Abu Hamid Al Ghazali



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas nikmat dan kemudahan dari Allah Subhanahu wa ta'ala dan suri tauladan Nabi Muhammad SAW akhirnya penulis bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Ruswandi dan Ibu Marsiyah, yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan pengorbanan.
2. Saudara-saudara ku (Mas Eko, Mbak Ani, Mbak Nur, Mbak Dina), adek-adek ku (Yuyun dan Fira) dan ponakan-ponakan ku (Meli dan Jamilah) terima kasih untuk do'a dan dukungannya.
3. Sahabat tercinta Rida Eka Vianti yang telah berbagi tawa selama perkuliahan.
4. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah D Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama dalam menempuh perkuliahan.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga penulis masih diberi kemampuan serta kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Perusahaan Industri Kosmetik dengan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020)” dengan baik sebagai salah satu pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syaria'ah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukan dan waktu sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Seluruh staf tata usaha dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 2022



Anisa Nur Azizah



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U.1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ز	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

2. Konsonan rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbūṭah

- a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila Ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis "t"

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

-----ِ	Kasrah	Ditulis	I
-----َ	fathah	Ditulis	A
-----ُ	dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

fathah + alif → جاهلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + ya' mati → تنسى	Ditulis	ā → Tansā
kasrah + ya' mati → كريم	Ditulis	ī → karīm
ḍammah + wāwu mati → فروض	Ditulis	ū → furūḍ

1. Vokal Rangkap

fathah+ ya' mati → بينكم	Ditulis	ai → bainakum
fathah + wāwu mati → قول	Ditulis	au → qaulum

2. Huruf Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyyah; contoh:

القلم	Ditulis	al-qalamu
الشمس	Ditulis	al-syamsu

3. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf capital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital; contoh:

وما محمد الا رسول	Ditulis	Wa mā Muhammadun illa rasūl
-------------------	---------	-----------------------------

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	8
B. Tinjauan Teoritik	11

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data.....	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Variabel Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Analisis Kinerja Keuangan PT. Martina Berto Tbk Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	31
B. Analisis Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	42
C. Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan-perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020, 4
Tabel 2	Penelitian Terdahulu, 9
Tabel 3	Kriteria Kinerja Perusahaan dengan Metode EVA, 22
Tabel 4	Daftar Perusahaan Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 29
Tabel 5	NOPAT PT. Martina Berto Tbk Periode 2010-2020, 31
Tabel 6	<i>Invest Capital</i> PT. Martina Berto Tbk Periode 2010-2020, 32
Tabel 7	Tingkat Modal dari Hutang (D) PT. Martina Berto Tbk Periode 2010- 2020, 33
Tabel 8	<i>Cost of Debt</i> (rd) PT. Martina Berto Tbk Periode 2010-2020, 35
Tabel 9	Tingkat Pajak (<i>Tax</i>) PT. Martina Berto Tbk Periode 2010-2020, 36
Tabel 10	Tingkat Modal dari Ekuitas (E) PT. Martina Berto Tbk Periode 2010-2020, 37
Tabel 11	<i>Cost of Equity</i> PT. Martina Berto Tbk Periode 2010-2020, 38
Tabel 12	WACC PT. Martina Berto Tbk Periode 2010-2020, 39
Tabel 13	<i>Capital Charges</i> PT. Martina Berto Tbk Periode 2010-2020, 40
Tabel 14	EVA PT. Martina Berto Tbk Periode 2010-2020, 41
Tabel 15	NOPAT PT. Martina Berto Tbk Periode 2010-2020, 42
Tabel 16	<i>Invested Capital</i> PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 43
Tabel 17	Tingkat Modal dari Hutang (D) PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 44
Tabel 18	<i>Cost of Debit</i> (rd) PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 45
Tabel 19	Tingkat Pajak (<i>Tax</i>) PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 46
Tabel 20	Tingkat Modal dari Ekuitas PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 47

Tabel 21	<i>Cost of Equity</i> (re) PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 48
Tabel 22	WACC PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 49
Tabel 23	<i>Capital Charges</i> PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 50
Tabel 24	EVA PT. Mandom Indonesia Tbk 2010-2020, 51
Tabel 25	NOPAT PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 52
Tabel 26	<i>Invested Capital</i> PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 53
Tabel 27	Tingkat Modal dari Hutang (D) PT. Unilever Indonesia Periode 2010-2020, 55
Tabel 28	<i>Cost of Debt</i> (rd) PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 56
Tabel 29	Tingkat Pajak (<i>Tax</i>) PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 57
Tabel 30	Tingkat Modal dari Ekuitas PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 58
Tabel 31	<i>Cost of Equity</i> (re) PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 59
Tabel 32	WACC PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 60
Tabel 33	<i>Capital Charges</i> PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2020, 61
Tabel 34	EVA PT. Unilever Indonesia Tbk, 62
Tabel 35	Nilai NOPAT Perusahaan Industri Kosmetik, 63
Tabel 36	<i>Invested Capital</i> Perusahaan Industri Kosmetik, 64
Tabel 37	<i>Weight Aaverage Cost Of Capital</i> Perusahaan Industri Kosmetik, 65
Tabel 38	<i>Capital Charges</i> Perusahaan Industri Kosmetik, 66
Tabel 39	Nilai EVA Perusahaan Industri Kosmetik, 68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Prospek Penjualan Kosmetik, 1



DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko/Kartu Bimbingan
2. Surat Keterangan Wakaf Buku
3. Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing
4. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
6. Sertifikat-sertifikat
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

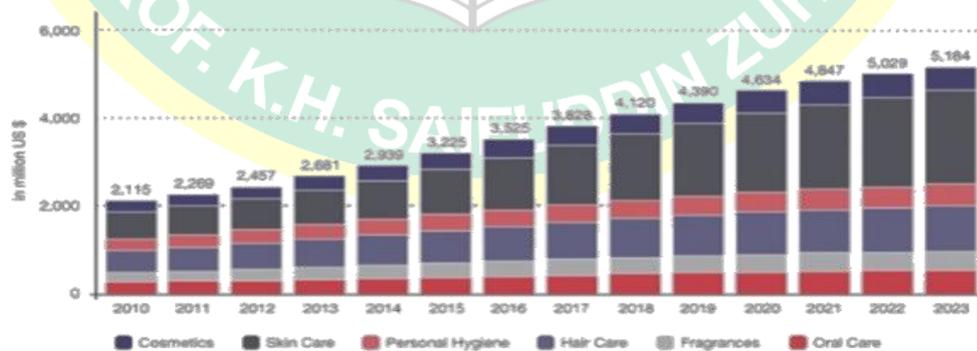
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Hampir seluruh negara berpendapat bahwa industrialisasi merupakan suatu keharusan karena dapat menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju perkembangan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Salah satu industri yang terus berkembang di Indonesia adalah industri kosmetik. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035, industri kosmetik merupakan salah satu dari enam industri andalan Indonesia yang artinya industri kosmetik menjadi salah satu industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian.

Berdasarkan data kementerian perindustrian pada tahun 2018 pasar perindustrian kosmetik dalam negeri meningkat 20% atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017. Perkembangan pada industri kosmetik yang terus mengalami peningkatan dapat dilihat dari grafik prospek penjualan atau pangsa pasar dibawah ini.

Grafik 1 Prospek Penjualan Kosmetik



Sumber: pelakubisnis.com

Dari grafik kita diketahui bahwa pasar terbesar industri kosmetik di Indonesia adalah dari sektor skincare. Dari 2010 sampai 2023 volume pasar kosmetik terus mengalami kenaikan yaitu USD 2,115 juta pada 2010, USD 2,269 juta pada 2011, USD 2,457 juta pada 2012, USD 2,681 juta pada 2013, USD 2,939 juta pada 2014, USD 3,225 juta pada 2015, USD 3,525 juta pada 2016, USD 3,828 juta pada 2017, USD 4,120 pada 2018, 4,390 pada 2019, USD 4,634 juta pada 2020, USD 4,847 juta pada 2021, USD 5,029 pada 2022, dan USD 5,184 juta pada 2023.

Kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan baik kaum hawa maupun kaum adam. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kecantikan dan perawatan tubuh maka makin besar kebutuhan terhadap produk kosmetik. Hal ini memberikan peluang yang menguntungkan bagi industri kosmetik di Indonesia, sehingga muncul banyak produk baru yang pada akhirnya dapat menimbulkan persaingan ketat.

Industri kosmetik dalam negeri mendapat tantangan dengan peredaran produk kosmetik impor yang semakin banyak beredar di pasar domestik. Banyaknya produk kosmetik Impor ini menyebabkan kosmetik lokal harus terus berinovasi agar mampu bertahan ditengah persaingan dan tidak mengalami kerugian didalam sistem penjualan. Selain itu perusahaan industri kosmetik dalam negeri yang sudah *go public* juga harus bersaing dengan perusahaan lokal lainnya yang belum *go public* yang memiliki kualitas lebih baik dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu juga marak produk tiruan yang juga sangat merugikan perusahaan kosmetik(Alfina,2020).

Di Indonesia, pemerintah mencatat ada 797 industri kosmetik besar dan kecil pada tahun 2020. Angka ini naik dari 760 pada tahun sebelumnya. Dari 797 industri kosmetik yang ada hanya terdapat 294 industri yang terdaftar di Baklan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan hanya ada 7 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan kosmetik yang ada mengakibatkan persaingan yang begitu kompetitif antar perusahaan.

Maka dari itu perusahaan sangat memperhatikan hasil kerja dan terus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Tidak hanya dalam perusahaan, islam yang merupakan agama yang telah mengatur segala sesuatunya dengan detail dan indah juga memperhatikan pentingnya sebuah hasil kerja. Berikut adalah ayat Al Qur'an yang menginformasikan pentingnya penilaian Allah SWT, penilaian Rasul-Nya, dan penilaian orang-orang mukmin terhadap hasil kerja. Semua yang dikerjakan akan dievaluasi dan dipertanggungjawabkan (Batubara, 2018:143).

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah SWT) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah: 105).

Kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan telah bekerja dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2014 dalam Wulandari dkk., 2020). Kinerja perusahaan memiliki peran penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada kinerja keuangan yang menjadi salah satu faktor penunjang perusahaan dalam menjalankan bisnis agar tetap bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif yaitu dengan pengukuran kinerja keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, laporan keuangan sangat

diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mencapai tujuannya. Untuk mengukur hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan analisis rasio keuangan (Munawir: 2002). Selain analisis rasio keuangan juga dapat menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Menurut Tunggal dalam (Kakanga dan Tomu, 2021), EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta apabila perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Keutamaan dari metode EVA antara lain yaitu hasil analisis akan benar-benar memperlihatkan laba yang sebenarnya karena memperhitungkan biaya modal; konsep EVA sangat praktis untuk diaplikasikan sehingga metode EVA dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis; metode EVA menggunakan penghitungan secara mandiri sehingga tidak memerlukan data pembandingan seperti data standar industri.

Tabel 1
Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan-perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020

(Dalam satuan juta rupiah)

No	Kode Saham	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADES	31.659	25.868	83.376	55.656	31.072	32.839	55.951	38.242	52.958	83.885	135.786
2.	KINO	-	-	-	51.155	104.160	263.031	181.110	109.696	150.116	515.603	113.665
3.	KPAS	-	-	-	-	-	731	796	2.857	800	556	(4.925)
4.	MBTO	36.764	42.663	45.523	16.163	4.210	(14.057)	8.814	(24.691)	(114.131)	(66.946.)	(203.215)
5.	MRAT	24.419	27.868	30.751	(6.700)	7.371	1.046	(5.549)	(1283)	(2.256)	132	(6.767)
6.	TCID	131.446	140.039	150.374	160.148	174.314	544.474	162.060	179.126	173.049	145.149	(54.776)

7.	UNVR	3.387.0 00	4.164.3 04	4.839.1 45	5.353.0 00	5.927.00 0	5.851.0 00	6.391.0 00	7.005.00 0	9.109.445	7.392.83 7	7.163.536
----	------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	-----------	---------------	-----------

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel laba bersih setelah pajak perusahaan industri kosmetik yang sudah *go publik*, terdapat 2 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya baik di Bursa Efek Indonesia ataupun di website perusahaan. Perusahaan tersebut yaitu PT. Kino Tbk yang tidak menerbitkan pada tahun 2010-2012 dan PT. Cottonindo Tbk pada tahun 2010-2014. Dari tabel kita juga dapat mengetahui hanya ada 1 perusahaan yang terus mengalami kenaikan laba bersih setelah pajak yaitu PT. Akasha Wira Internasional. Dan 6 perusahaan lainnya mengalami fluktuasi bahkan ada 4 perusahaan yang mengalami rugi yaitu PT. Cottonindo pada tahun 2020, PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2015, 2017, 2018, 2019, 2020, PT. Mustika Ratu Tbk pada tahun 2013, 2016, 2017, 2018, 2020, dan PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa semua perusahaan yang tergolong dalam sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki laba bersih setelah pajak yang fluktuasi dan bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Dan dari permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu bahwa dengan semakin banyaknya perusahaan kosmetik, mengakibatkan terjadinya persaingan yang semakin ketat sehingga diperlukan adanya suatu analisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Maka dari itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan metode EVA untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan atau laba yang berhasil diperoleh perusahaan dengan sebenarnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Perusahaan Industri Kosmetik dengan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana kinerja keuangan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) tahun 2010-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan industri kosmetik tahun 2010-2020 berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara konseptual dalam perkembangan dunia ilmu ekonomi syariah khususnya analisis laporan keuangan dan sebagai suatu aplikasi teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan pimpinan perusahaan dan pihak manajemen dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan menginvestasikan dananya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan melatih intelektual untuk meningkatkan kompetensi ilmu yang sesuai dengan bidang yang

sedang dialami dalam melakukan analisis laporan keuangan khususnya kinerja keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini akan memudahkan isi kandungan yang ada didalamnya, maka penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran awal dari penelitian yang akan digunakan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini juga berisi tinjauan teoritik yang berisis teori-teori yang menjadi acuan penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang menjelaskan variabel penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian dan pengolahan data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menjabarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan dan juga pembahasannya secara lengkap.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sebuah kegiatan untuk menganalisis hal-hal apa saja yang telah ada atau belum ada dalam penelitian. Kajian pustaka berisi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan dilakukan dengan mengkaji konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia. Berikut beberapa kajian yang relevan dengan topik penelitian:

Pertama, Skripsi atas nama Sriwiga Saputri pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk Periode 2015-2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan, kinerja PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk pada tahun 2015 nilai EVA > 0 , sehingga nilai tambah dan kinerja keuangan perusahaannya baik. Tahun 2016 nilai EVA > 0 , sehingga terdapat penambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Pada tahun 2017 nilai EVA < 0 , artinya tidak terdapat penambahan nilai dan kinerja keuangan pada periode ini tidak baik. Pada tahun 2018 nilai EVA > 0 , artinya terdapat penambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Kedua, Jurnal Studi Islam Lintas Negara yang ditulis oleh Sitti Nurnaluri dkk pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai EVA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017-2019 positif atau > 0 , yang artinya bank telah berhasil menciptakan nilai tambah yang dihasilkan dapat memenuhi biaya operasionalnya sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Nilai EVA yang positif ini disebabkan Bank memperoleh pendapatan laba meskipun setiap tahunnya menurun, namun laba tersebut masih dapat meminimalisir masalah pembiayaan yang dihadapi perusahaan. Nilai EVA

yang positif juga dipengaruhi oleh besarnya nilai NOPAT yang mampu menekan biaya modal.

Ketiga, Jurnal Ekonomi Syariah yang ditulis oleh Ali Muhajir pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Behin Karya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sangat baik, karena memiliki nilai yang positif, meski fluktuatif. Hal ini terjadi karena laba usaha yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2015-2019 sangat tinggi sehingga dapat dibandingkan antara beban modal dengan nilai NOPAT yang dimana nilai NOPAT lebih tinggi dari nilai beban modal.

Keempat, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan yang ditulis oleh Andika Setiawan dan Fanny Suzuda Pohan pada tahun 2021 dengan judul “Perbandingan antara ROE dengan EVA dalam Menilai Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan penilaian kinerja keuangan menggunakan ROE dengan menggunakan EVA memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan ROE tidak memasukkan perhitungan biaya modal, sedangkan EVA memasukkan perhitungan biaya modal yang membuat penilaian dilakukan secara adil dan dapat membantu harapan pemegang saham tercapai.

Akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Sriwiga Saputri	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>Economic</i>	Kinerja keuangan perusahaan yang diteliti mengalami	Objek pada penelitian ini hanya satu

		<i>Value Added</i> (EVA) Pada PT Intikeramik Alamsri Industri Tbk Periode 2015-2018	naik turun. EVA bernilai positif pada tahun 2015, 2016, 2018 dan bernilai negatif pada tahun 2017	perusahaan yaitu PT Intikeramik Alamsri Industri Tbk
2.	Sitti Nurnaluri dkk	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK)	Berdasarkan hasil Analisa dan perhitungan EVA, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017- 2019 memiliki nilai EVA positif atau > 0 .	Objek penelitian hanya satu perusahaan yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
3.	Ali Muhajir	Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) (Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019)	Secara keseluruhan PT. Behin Karya mencapai nilai EVA yang positif, meskipun fluktuatif.	Objek penelitian hanya satu perusahaan
4.	Andika Setiawan dan Fanny Suzuda P	Perbandingan Antara ROE dengan EVA dalam Menilai Kinerja Keuangan	Hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan ROE dan EVA memiliki perbedaan yang signifikan yang	Penelitian ini menggunakan dua metode analisis atau dengan kata lain terdapat metode

			signifikan. Hal ini disebabkan ROE tidak memasukkan perhitungan biaya modal, sedangkan EVA memasukkan perhitungan biaya modal.	pembanding EVA yaitu metode ROE
--	--	--	--	---------------------------------

Sumber: Dari berbagai jurnal dan skripsi

B. Tinjauan Teoritik

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut IAI laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi atau proses pengumpulan data keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan (Sirait, 2014). Laporan Keuangan juga dapat digambarkan sebagai proses akuntansi akhir yang berperan penting dalam mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan (Manuhutu, Karamoy dan Rondonuwu, 2020)

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu (Sujarweni, 2019). Laporan keuangan menurut Jumingan (2005: 4) adalah hasil dari kegiatan meringkas data keuangan perusahaan yang diedit dan diinterpretasikan guna kepentingan manajemen dan pihak yang berkepentingan.

Komponen dari laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain selama periode tertentu, laporan perubahan ekuitas selama periode tertentu, laporan arus kas selama periode tertentu, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan saat entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan (Fernos, 2017)

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2008: 11) tujuan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut IAI dalam Irawan dan Manurung (2020) tujuan laporan keuangan yaitu sebagaimana berikut:

- 1) Menyajikan informasi berkaitan dengan kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang dimana berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- 2) Laporan keuangan disusun guna memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakainya dan secara umum dapat menggambarkan aktivitas keuangan yang terjadi.

c. Jenis dan Komponen Laporan Keuangan

Secara umum terdapat lima jenis atau bentuk laporan keuangan yakni sebagaimana berikut:

1) Neraca

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan posisi jumlah aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) perusahaan. Menurut Jumingan (2005: 13), neraca adalah laporan yang berisi aktiva, hutang, dan modal perusahaan pada periode tertentu.

Penyusunan neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo serta harus disusun secara sistematis. Neraca ada dua bentuk yaitu bentuk akun dan bentuk laporan. Neraca dapat menunjukkan gambaran yang baik atas kesehatan usaha pada periode tertentu. Dalam neraca terdapat 3 komponen yaitu asset, kewajiban dan ekuitas (Jumingan, 2005).

a) Aktiva/harta (Asset)

Aktiva dapat berbentuk harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan durutkan berdasarkan lamanya waktu berubah kembali menjadi uang kas. Aktiva dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar terdiri dari uang kas aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, maupun dikonsumsi dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk kedalam aktiva lancar (*current asset*) yaitu kas, investasi jangka pendek, wesel tagih,

piutang dagang, penghasilan yang masih akan diterima, persediaan dagang dan biaya yang dibayar dimuka.

2. Investasi jangka Panjang

Bentuk penyertaan jangka panjang untuk menguasai perusahaan, contohnya investasi saham dan investasi lainnya.

3. Aktiva tetap

Berupa alat untuk melakukan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun dan mengalami penyusutan kecuali tanah, contohnya bangunan, mesin dan lain-lain.

4. Aktiva tidak berwujud

Ini berupa hak-hak istimewa dalam menghasilkan pendapatan seperti hak cipta.

5. Aktiva lain-lain

Aktiva ini berupa aktiva tetap yang tidak digunakan, beban yang ditangguhkan, dan piutang kepada pemegang saham.

b) Kewajiban/Utang (liabilities)

Kewajiban merupakan hutang perusahaan yang wajib dibayar dalam jangka waktu tertentu (Sujarweni, 2019: 26).

c) Modal/Ekuitas

Modal atau ekuitas adalah hak milik atas aktiva perusahaan yang telah dikurangi semua kewajiban. Contohnya modal pribadi, modal saham, laba yang ditahan, modal simpanan (Sujarweni, 2019: 26).

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi atau *income statement* menurut Kasmir (2008: 29), merupakan laporan keuangan perusahaan yang menyajikan hasil dari usaha perusahaan pada periode tertentu. Menurut Munawir dalam Mus (2021), laporan laba-rugi adalah suatu laporan yang mencatat penghasilan, beban, dan laba-rugi

yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan disusun secara sistematis.

Menurut Horne dalam Martalena (2020), laporan laba rugi adalah ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan pada periode tertentu yang diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih. Laporan laba rugi menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

Komponen penting dari laporan laba rugi terdiri dari penghasilan utama, harga pokok penjualan, biaya usaha, penghasilan dan biaya diluar usaha pokok, dan pos-pos insidental (Jumingan,2005: 32).

3) Laporan Perubahan Modal atau Ekuitas

Menurut Kasmir(2008: 29), laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini, menjelaskan perubahan modal dan penyebab terjadinya perubahan modal.

Biasanya laporan perubahan modal dibuat dalam jangka waktu sebulan, triwulan, atau setahun. Laporan ini dibuat setelah disusun laporan laba rugi dan sebelum dibuat laporan neraca.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau *statement of cash flows* adalah laporan yang menyajikan arus kas masuk dan keluar secara rinci pada kurun waktu tertentu(Hery, 2012). Menurut Ridwan dalam Martalena(2020), laporan arus kas adalah ringkasan aliran kas dalam satu periode tertentu. Atau disajikan sebulan, triwulan, atau setahun.aliran arus kas mencakup kas masuk dan kas keluar. Kas yang masuk ke perusahaan seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya. Kas keluar mencakup jumlah pengeluaran dan jenis pengeluarnya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini memberikan informasi berkaitan dengan prinsip dan metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan ini juga dapat berisikan berbagai tabel perhitungan dan penjelasan lainnya yang dianggap penting.

Menurut Kasmir (2008: 30), laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menginformasikan jika terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi salah penafsiran.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2009).

Menurut Munawir(2010), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang mempelajari tren dan menentukan posisi keuangan digunakan untuk mempertimbangkan perkembangan perusahaan atau suatu entitas.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu melakukan penilaian terhadap posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu,

dengan tujuan untuk menentukan perkiraan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dalam satu periode atau dapat juga dilakukan beberapa periode. Menurut Kasmir (2008: 68), tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Dapat diketahui posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu
- 2) Dapat diketahui kekurangan dan kelemahan perusahaan
- 3) Dapat ditemukan langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil untuk memperbaiki kondisi keuangan.
- 4) Dapat menjadi penilaian kinerja manajemen kedepannya.
- 5) Dan dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain.

c. Teknik atau Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan adanya teknik atau metode analisis yang tepat. Menurut Diana (2018: 19) terdapat beberapa teknik analisis yang dapat diterapkan yaitu:

1) Analisis laporan keuangan komparatif

Analisis laporan keuangan komparatif merupakan analisis yang dilakukan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan mana saja yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

2) Analisis tren

Analisis tren merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui posisi dari keadaan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis ini yaitu menggambarkan perubahan

keuangan yang terjadi pada perusahaan baik naik, turun atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam presentase.

3) Analisis *Common size*

Analisis *common size* adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing asset terhadap total asset, untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan.

4) Analisis Rasio

Analisis rasio adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan atau pos-pos antara laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

5) Analisis Break Even

Analisis Break Even adalah analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Dengan melakukan analisis ini dapat diketahui tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

6) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis untuk mengetahui sumber serta penggunaan uang kas dalam periode tertentu.

7) Analisis Sumber dan Penggunaan Ekuitas Kerja

Analisis Sumber dan Penggunaan Ekuitas Kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber serta penggunaan ekuitas kerja.

8) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*)

Gross Profit Analysis adalah analisis untuk mengetahui penyebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode lain atau perubahan laba kotor

dari suatu periode dengan laba yang telah dibudgetkan untuk periode tersebut.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jika kita melihat secara umum, kinerja mencerminkan suatu gambaran mengenai keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut (Sagita, 2017).

Menurut Munawir dalam Fernos (2017), kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga kinerja perusahaan tersebut dapat tercermin pada kinerja keuangan lainnya pada kurun waktu tertentu. Disamping itu juga membahas struktur keuangan perusahaan, kekuatan asset yang tersedia, dan keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan.

Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi, dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja keuangan perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut (Paramita dkk., 2020).

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir dalam Arsita (2021), tujuan adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- 1) Untuk menentukan tingkat likuiditas

Tingkat likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dilunasi.

2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan dilikuidasi.

3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil, yang dimana ini diukur dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang serta beban bunganya.

4. *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian EVA

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu metode penilaian kinerja dengan memertimbangkan biaya modal yang digunakan untuk menciptakan laba, sehingga diketahui apakah perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah dalam satu periode tertentu (Martalena, 2020). *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu cara dalam menilai kinerja keuangan yang dilihat dari beberapa faktor yang berkaitan dengan hasil penciptaan nilai tambah dari pengurangan biaya suatu modal atas akibat dari suatu investasi yang dilakukan (Rudianto, dalam Setiawan (2021). Menurut Tunggal dalam Kakanga dan Tomu (2021), *Economic Value Added* adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang

menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

b. Manfaat EVA

Menurut Siddharta dalam Kakanga dan Tomu (2021) ada 4 manfaat menggunakan metode EVA dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu:

- 1) Fokus pada penilaian penciptaan nilai (*value creation*) yang bermanfaat dalam menilai kinerja perusahaan
- 2) Dengan menggunakan EVA manajer akan bertindak dan berfikir seperti pemegang saham. Karena metode EVA lebih mementingkan kepentingan pemegang saham.
- 3) Dengan metode EVA menyebabkan perusahaan akan lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya
- 4) Ketika diterapkan dalam mengidentifikasi kegiatan yang memberikan pengembalian yang dapat lebih tinggi dari pada biaya modalnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan EVA

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah ekonominya. Dan penciptaan nilai perusahaan menjadi salah satu fokus metode EVA. Menurut Sawir dalam Seventeen (2021), keunggulan EVA adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan dalam metode EVA tidak memerlukan data pembandingan, seperti data perusahaan lain maupun standar industri.
- 2) Mudah dihitung dan diterapkan.
- 3) Fokus pada nilai tambah.
- 4) Tidak fokus pada nilai buku tetapi pada nilai pasar.
- 5) Digunakan dalam mempertimbangkan pemberian bonus karyawan.

Selain memiliki keunggulan EVA juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Tidak dapat memprediksi dampak dari strategi yang sekarang diterapkan untuk masa depan perusahaan
- 2) Sifatnya hanya jangka pendek
- 3) Mengabaikan kinerja non-keuangan
- 4) Tidak dapat diaplikasikan saat terjadi inflasi
- 5) Sulit menentukan besarnya biaya modal secara objektif

d. Perhitungan EVA

Metode EVA pertama kali dipopulerkan oleh Steward dan Stern pada tahun 1991. EVA mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. EVA yang positif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta pemodal. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal. Apabila EVA negatif, ini menandakan bahwa nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang dituntut pemodal. Jadi EVA berhubungan langsung dengan nilai intrinsik perusahaan (Utama, dalam Saidi 2010). Untuk mempermudah, dapat kita lihat tabel kriteria kinerja perusahaan dengan metode EVA dibawah ini:

Tabel 3
Kriteria Kinerja Perusahaan dengan Metode EVA

Nilai EVA	Kinerja Perusahaan
EVA > 0 (Positif)	Laba operasi lebih besar dari pada biaya modal, menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah untuk investor dan meningkatkan nilai asetnya

EVA < 0 (Negatif)	Laba operasi lebih rendah dari pada biaya modal, menandakan perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah, bahkan menurunkan nilai assetnya sebesar EVA Negatif tersebut
EVA= 0 (Impas)	Laba operasi periode itu telah habis untuk menutup biaya modal. Perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor.

Sumber: Utama dalam Irawan dan Manurung(2020)

Dalam menganalisis menggunakan metode EVA terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

1) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan(Nurnaluri, 2021). NOPAT merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh atas modal yang ditanam (Tunggal dalam Endang, 2016). NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

Dimana:

EBIT = *Earning Before Interest and Tax* (laba bersih sebelum bunga dan pajak)

Tax = Pajak

2) Menghitung *Invested Capital*

Merupakan jumlah semua pinjaman di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Dengan *Invested Capital* dapat terlihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan(Kakanga dan Tomu, 2021).

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang \& Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3) Menghitung *Weight Average Cost of Capital (WACC)*

Merupakan tingkat biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan dengan rata-rata biaya utang dan modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor (Muhajir, 2020).

$$\text{WACC} = \{ (D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e) \}$$

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal \& Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4) *Capital Charges (Biaya Modal)*

Merupakan tingkat rata-rata pengembalian dimana hal itu menunjukkan besarnya laba yang diharapkan oleh investor dalam perusahaan. *Capital charges* merupakan aliran kas yang

dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan(Kakanga dan Tomu, 2021).

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5) *Economic Value Added* (EVA)

Economic value added (EVA) adalah kelebihan *net operating after tax* (NOPAT) terhadap biaya modal yang dirumuskan sebagai berikut(Kakanga dan Tomu: 2021):

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

NOPAT = Pendapatan bersih setelah pajak

Capital Charges = Biaya Modal



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut (Sujarweni, 2019:87). Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka. (Sugiyono, 2015:7)

Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan menggunakan angka-angka dengan tujuan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini yaitu dilakukan di website resmi Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan kosmetik terkait. Sedangkan waktu penelitiannya mulai dari November 2021 hingga Maret 2022.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian (Sujarweni, 2019:247). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang memuat data penjualan, laba, aktiva dan total ekuitas. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Yaitu berupa laporan keuangan tahunan periode 2010-2020 industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2019:105). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Daftar Perusahaan Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
3.	KPAS	Cottoindo Ariesta Tbk	5 Oktober 2018
4.	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
5.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
6.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
7.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

Sumber: Data Diolah

Sedangkan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini mempertimbangkan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar ke dalam sub sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan tersebut konsisten terdaftar di sub sektor kosmetik di Bursa efek Indonesia periode 2010-2020
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2010-2020 di BEI dan atau di website Perusahaan.

Dari tiga kriteria tersebut terdapat empat perusahaan yang tereliminasi yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk karena sebelum tahun 2014 masuk kedalam sub sektor makanan dan minuman. Dan untuk tiga perusahaan lainnya yang tereliminasi yaitu PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Cottoindo Ariesta Tbk, dan PT. Muatika Ratu Tbk disebabkan karena tidak lengkapnya laporan keuangan tahunan baik yang dipublikasikan di BEI maupun di website perusahaan. Sehingga hanya ada tiga perusahaan kosmetik yang termasuk dalam kriteria pemilihan sampel tersebut yaitu:

1. PT. Martina Berto Tbk (MBTO)
2. PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)
3. PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut objek yang berdiri dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya.

Pada penelitian ini terdapat variabel independen yang berupa *Economic Value Added* (EVA) yang menjadi indikator penilaian kinerja pada industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EVA meliputi penghitungan NOPAT, *Invested Capital*, WACC, dan *Capital Charges*. Dan variabel dependen yang berupa kinerja keuangan.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan, dan karakteristik Sebagian-sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian (Agung, 2012: 61). Teknik pengumpulan data yang diterapkan

dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data yang terdapat dalam perusahaan, yaitu laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian. Maka dari itu penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari:

1. PT. Martina Berto Tbk (MBTO) periode 2010-2020.
2. PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) periode 2010-2020.
3. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) periode 2010-2020.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2019: 135). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Langkah yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga (Biaya Bunga)}$$

2. *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. *Weight Average Cost of Debt* (WACC)

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Dimana:

$$D (\text{tingkat modal dari utang}) = \frac{\text{total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_d (\text{cost of debit}) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$E (\text{tingkat modal dari ekuitas}) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total hutang + ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax (tingkat pajak)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$R_e (\text{cost of equity}) = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Capital Chages

$$\text{Capital Chages} = \text{Invest Capital} \times \text{WACC}$$

5. Economic Value Added (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Chages}$$

Setelah proses perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{EVA} > 0$ maka ada penambahan nilai, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.
- 2) Jika $\text{EVA} = 0$ maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sedang atau netral.
- 3) Jika $\text{EVA} < 0$ maka tidak ada penambahan nilai, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak baik.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Kinerja Keuangan PT. Martina Berto Tbk Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT) PT. Martina Berto Tbk

Untuk memperoleh nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

Keterangan:

EBIT = *Earning Before Interest and Tax* (laba bersih sebelum bunga dan pajak)

Tax = Pajak

Table 5
NOPAT PT. Martina Berto Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba sebelum Bunga dan Pajak	Pajak	NOPAT
2010	48.620	11.855	36.764
2011	54.406	11.747	42.659
2012	59.555	14.032	45.523
2013	23.006	6.843	16.163
2014	5.699	2.774	2.925
2015	-16.833	2.777	-19.610
2016	11.781	2.968	8.814
2017	-31.658	6.967	-38.626
2018	-155.155	41.024	-196.179
2019	-88.263	21.317	-109.580
2020	-189.413	13.802	-203.215

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan table diatas dapat diketahui besarnya NOPAT pada PT. Martina Berto Tbk selama periode 2010 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Nilai NOPAT pada tahun 2010 sebesar 36.764, pada tahun 2011 meningkat menjadi 42.659. Pada tahun 2012 naik menjadi 45.523 dan ditahun 2013 turun menjadi 16.163. Pada tahun 2014 nilai NOPAT turun lagi menjadi 2.925 dan 2015 juga terjadi penurunan menjadi -19.610 Pada Tahun 2016 NOPAT naik menjadi 8.814 dan di tahun 2017 NOPAT turun menjadi -38.626. Pada tahun 2018 turun menjadi -196.179 selanjutnya tahun 2019 naik menjadi -109.580 dan tahun 2020 turun menjadi -203.215. Terjadinya fluktuasi pada NOPAT disebabkan karena nilai EBIT dan nilai pajak juga mengalami fluktuasi.

2. Menghitung *Invested Capital* Pada PT. Martina Berto Tbk

Invested Capital adalah jumlah semua hutang diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Rumus *Invested Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Tabel 6
***Invested Capital* PT. Martina Berto Tbk**
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2010	333.130	166.071	167.059
2011	541.674	112.665	429.009
2012	609.494	137.513	471.981
2013	611.770	113.684	498.085
2014	619.383	111.684	507.699
2015	648.899	149.061	499.838
2016	709.959	155.285	554.675
2017	780.670	252.248	528.422
2018	648.017	240.204	407.813
2019	591.064	254.267	336.797

2020	982.883	295.518	687.364
------	---------	---------	---------

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa *Invested Capital* PT. Martina Berto Tbk dari tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2010 *Invested Capital* perusahaan sebesar 167.059, pada tahun 2011 naik menjadi 429.009 dan pada tahun 2012 juga naik menjadi 471.981.

Pada tahun 2013 *Invested Capital* naik menjadi 498.085, tahun 2014 naik lagi menjadi 507.699 dan tahun 2015 turun menjadi 499.838. Pada tahun 2016 *Invested Capital* naik menjadi 554.675, pada tahun 2017 turun 528.422 dan tahun 2018 turun 407.813. Pada tahun 2019 *Invested Capital* turun menjadi 336.797 dan pada tahun 2020 naik menjadi 687.364.

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) PT. Martina Berto Tbk

Terdapat beberapa komponen yang harus dihitung terlebih dahulu sebelum akhirnya menghitung WACC yaitu:

a. Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

Tingkat modal diperoleh dari tingkat hutang dibagi dengan total hutang ditambah ekuitas dan kemudian dikali 100%.

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 7
Tingkat Modal dari Hutang (D) PT. Martina Berto Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat modal(D)
2010	216.211	333.130	64,90%
2011	141.132	541.674	26,05%

2012	174.931	609.494	28,70%
2013	160.451	611.770	26,23%
2014	165.634	619.383	26,74%
2015	214.686	648.899	33,08%
2016	269.032	709.959	37,89%
2017	367.927	780.670	47,13%
2018	347.517	648.017	53,63%
2019	355.893	591.064	60,21%
2020	393.023	982.883	39,99%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 7 dapat diketahui tingkat modal dari hutang pada tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tingkat modal dari hutang sebesar 64,90%, pada tahun 2011 turun menjadi 26,05% dan di tahun 2012 naik menjadi 28,70%. Pada tahun 2013 tingkat modal dari hutang turun menjadi 26,23%, tahun 2014 terjadi sedikit peningkatan menjadi 26,74% dan tahun 2015 naik menjadi 33,08%. Pada tahun 2016 tingkat modal dari hutang naik menjadi 37,89%, pada tahun 2017 naik menjadi 47,13% dan tahun 2018 naik lagi menjadi 53,63%. Pada tahun 2019 tingkat modal dari hutang naik menjadi 60,21% dan tahun 2020 turun menjadi 39,99%. Penurunan cukup banyak terjadi antara tahun 2010 dan 2011 yaitu sebesar 38,85% yang dimana ini dipengaruhi oleh turunnya hutang dan meningkatnya total hutang dan ekuitas.

b. Menghitung *Cost of Debt* (rd) PT. Martina Berto Tbk

$$Cost\ of\ Debt\ (rd) = \frac{Beban\ Bunga}{Utang\ Jangka\ Panjang} \times 100\%$$

Table 8
Cost of Debt (rd) PT. Martina Berto Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Cost Of Debt (rd)
2010	7.146	216.211	3,31%
2011	3.723	141.132	2,64%
2012	2.883	174.931	1,65%
2013	4.527	160.451	2,82%
2014	6.645	165.634	4,01%
2015	7.377	214.686	3,44%
2016	13.093	269.032	4,87%
2017	14.819	367.927	4,03%
2018	17.849	347.517	5,14%
2019	20.434	355.893	5,74%
2020	21.277	393.023	5,41%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui *Cost of Debt* PT. Martina Berto Tbk selama 2010 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 besar *Cost of Debt* 3,31%, pada tahun 2011 turun menjadi 2,64% dan pada tahun 2012 turun lagi menjadi 1,65%. Pada tahun 2013 *Cost of Debt* naik menjadi 2,82%, tahun 2014 naik menjadi 4,01% dan pada tahun 2015 turun menjadi 3,44%. Pada tahun 2016 naik menjadi 4,87%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4,03% dan pada tahun 2018 naik menjadi 5,14%. Pada tahun 2019 *Cost of Debt* turun menjadi 5,41%.

c. Menghitung Tingkat Pajak (*Tax*) PT. Martina Berto Tbk

Tingkat pajak perusahaan dapat diketahui dengan rumus tingkat pajak sebagai berikut

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Table 9
Tingkat Pajak (*Tax*) PT. Martina Berto Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	<i>Tax</i>
2010	11.855	48.620	24,38%
2011	11.747	54.406	21,59%
2012	14.032	59.555	23,56%
2013	6.843	23.006	29,75%
2014	2.774	5.699	48,68%
2015	2.777	-16.833	-16,50%
2016	2.968	11.781	25,19%
2017	6.967	-31.658	-22,01%
2018	41.024	-155.155	-26,44%
2019	21.317	-88.263	-24,15%
2020	13.802	-189.413	-7,29%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 9 dapat diketahui tingkat pajak PT. Martina Berto Tbk periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tingkat pajak sebesar 24,38%, pada tahun 2011 turun menjadi 21,59% dan pada tahun 2012 naik menjadi 23,56%. Pada tahun 2013 tingkat pajak naik menjadi 29,75%, tahun 2014 naik lagi menjadi 48,68%, dan pada tahun 2015 turun menjadi -16,50%. Pada tahun 2016 tingkat pajak naik menjadi 25,19%, pada tahun 2017 turun menjadi -22,01% dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi -26,44%. Pada tahun 2019 tingkat pajak naik menjadi -24,15% dan pada tahun 2020 naik menjadi -7,29%.

d. Menghitung Tingkat Modal dan Ekuitas (E) PT. Martina Berto Tbk

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang+Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 10
Tingkat Modal dari Ekuitas (E) PT. Martina Berto Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	E
2010	116.919	333.130	35,10%
2011	400.542	541.674	73,95%
2012	434.563	609.494	71,30%
2013	451.318	611.770	73,77%
2014	453.749	619.383	73,26%
2015	434.214	648.899	66,92%
2016	440.927	709.959	62,11%
2017	412.743	780.670	52,87%
2018	300.500	648.017	46,37%
2019	235.171	591.064	39,79%
2020	589.859	982.883	60,01%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 10 dapat diketahui bahwa tingkat modal dari ekuitas PT Martina Berto periode 2010-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tingkat modal dari ekuitas sebesar 35,10%, pada tahun 2011 naik menjadi 73,95% dan tahun 2012 turun kembali menjadi 71,30%. Pada tahun 2013 tingkat modal dan ekuitas naik menjadi 73,77%, pada tahun 2014 turun menjadi 73,26% dan tahun 2015 turun lagi menjadi 66,92%. Tingkat modal dari ekuitas pada tahun 2016 turun menjadi 62,11%, tahun 2017 turun menjadi 52,87% dan tahun 2018 juga turun menjadi 46,37%. Pada tahun 2019 tingkat modal dari ekuitas turun menjadi 39,79% dan tahun 2020 naik menjadi 60,01%.

e. Menghitung *Cost of Equity* (re) PT. Martina Berto Tbk

Cost of Equity dapat diketahui dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas dan dikali 100%. Sebagaimana rumus berikut:

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 11
Cost of Equity (re) PT. Martina Berto Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Cost Of Equity (re)
2010	36.764	116.919	31,44%
2011	42.659	400.542	10,65%
2012	45.523	434.563	10,48%
2013	16.163	451.318	3,58%
2014	2.925	453.749	0,64%
2015	-14.057	434.214	-3,24%
2016	8.814	440.927	2,00%
2017	-24.691	412.743	-5,98%
2018	-114.131	300.500	-37,98%
2019	-66.946	235.171	-28,47%
2020	-203.215	589.859	-34,45%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari table 11 dapat diketahui nilai *Cost of Equity* PT. Martina Berto Tbk pada periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Nilai *Cost of Equity* dari tahun 2010 sampai 2015 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *Cost of Equity* sebesar 31,44%, tahun 2011 turun menjadi 10,65%, tahun 2012 turun menjadi 10,48%, 2013 turun menjadi 3,58%, 2014 turun menjadi 0,64% dan pada 2015 turun menjadi -3,24%. Pada tahun 2016 *Cost of Equity* naik menjadi 2,00%, tahun 2017 turun menjadi -5,98% dan tahun 2018 turun lagi menjadi -37,98%. Pada tahun 2019 *Cost of Equity* naik menjadi -28,47% dan pada tahun 2020 turun lagi menjadi -34,45%.

Setelah semua komponen yang diperlukan dalam menghitung WACC diketahui, maka selanjutnya dapat dihitung WACC. Dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)\}$$

Table 12
WACC PT. Martina Berto Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	D	Rd	1-tax	E	Re	WACC
2010	64,90%	3,31%	75,62%	35,10%	31,44%	12,66%
2011	26,05%	2,64%	78,41%	73,95%	10,65%	8,41%
2012	28,70%	1,65%	76,44%	71,30%	10,48%	7,83%
2013	26,23%	2,82%	70,25%	73,77%	3,58%	3,16%
2014	26,74%	4,01%	51,32%	73,26%	0,64%	1,02%
2015	33,08%	3,44%	116,50%	66,92%	-3,24%	-0,84%
2016	37,89%	4,87%	74,81%	62,11%	2,00%	2,62%
2017	47,13%	4,03%	122,01%	52,87%	-5,98%	-0,85%
2018	53,63%	5,14%	126,44%	46,37%	-37,98%	-14,13%
2019	60,21%	5,74%	124,15%	39,79%	-28,47%	-7,03%
2020	39,99%	5,41%	107,29%	60,01%	-34,45%	-18,35%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa WACC PT. Martina Berto Tbk periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sampai 2015 WACC perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2010 WACC sebesar 12,66%, tahun 2011 turun menjadi 8,41%, tahun 2012 turun menjadi 7,83%, 2013 turun menjadi 3,16%, 2014 turun menjadi 1,02% dan tahun 2015 turun menjadi -0,84%. Pada tahun 2016 WACC naik menjadi 2,62%, tahun 2017 turun menjadi -0,85% dan tahun 2018 turun lagi menjadi -14,13%. Pada tahun 2019 WACC naik menjadi -14,13% dan tahun 2020 turun menjadi -18,35%.

4. Menghitung *Capital Charges* PT. Martina Berto Tbk

Capital Charges dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Tabel 13
***Capital Charges* PT. Martina Berto Tbk**
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i>
2010	12,66%	167.059	21.146
2011	8,41%	429.009	36.098
2012	7,83%	471.981	36.959
2013	3,16%	498.085	15.748
2014	1,02%	507.699	5.193
2015	-0,84%	499.838	-4.208
2016	2,62%	554.675	14.539
2017	-0,85%	528.422	-4.475
2018	-14,13%	407.813	-57.623
2019	-7,03%	336.797	-23.691
2020	-18,35%	687.364	-126.151

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai *Capital Charges* PT. Martina Berto Tbk pada periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 *Capital Charges* sebesar 21.146, tahun 2011 naik menjadi 36.098 dan tahun 2012 naik lagi menjadi 36.959. Pada tahun 2013 *Capital Charges* turun menjadi 15.748, tahun 2014 turun lagi menjadi 5.193 dan tahun 2015 juga mengalami penurunan menjadi -4.208. Pada tahun 2016 *Capital Charges* naik menjadi 14.539, tahun 2017 turun menjadi -4.475 dan tahun 2018 turun lagi menjadi -57.623. Pada tahun 2019 *Capital Charges* naik menjadi -23.691 dan tahun 2020 turun menjadi -126.151.

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) PT. Martina Berto Tbk

Nilai *Economic Value Added* dapat diperoleh dari rumus berikut

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Tabel 14
EVA PT. Martina Berto Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2010	36.764	21.146	15.618
2011	42.659	36.098	6.561
2012	45.523	36.959	8.565
2013	16.163	15.748	414
2014	2.925	5.193	-2.268
2015	-19.610	-4.208	-15.402
2016	8.814	14.539	-5.725
2017	-38.626	-4.475	-34.151
2018	-196.179	-57.623	-138.556
2019	-109.580	-23.691	-85.889
2020	-203.215	-126.151	-77.064

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa nilai EVA PT. Martina Berto Tbk pada periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 nilai EVA sebesar 15.618, tahun 2011 turun menjadi 6.561 dan tahun 2012 naik menjadi 8.565 Pada tahun 2013 nilai EVA turun menjadi 414, tahun 2014 turun menjadi -2.268 dan 2015 turun lagi menjadi -15.402. Pada tahun 2016 nilai EVA naik menjadi -5.725, pada tahun 2017 turun menjadi -34.151 dan 2018 turun lagi menjadi -138.556. Pada tahun 2019 nilai EVA naik menjadi -85.889 dan tahun 2020 naik menjadi -77.064

B. Analisis Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT) PT. Mandom Indonesia Tbk

Untuk memperoleh nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

Keterangan:

EBIT = *Earning Before Interest and Tax* (laba bersih sebelum bunga dan pajak)

Tax = Pajak

Tabel 15
NOPAT PT. Mandom Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba sebelum Bunga dan Pajak	Pajak	NOPAT
2010	173.525	42.080	131.445
2011	190.143	50.104	140.039
2012	203.263	52.889	150.374
2013	218.298	58.149	160.148
2014	239.429	65.114	174.314
2015	583.122	38.648	544.474
2016	221.476	59.416	162.060
2017	243.083	63.957	179.126
2018	234.626	61.577	173.049
2019	200.992	55.843	145.149
2020	-57.358	2.581	-59.939

Sumber: Data diolah

Dari tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa NOPAT PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2020 terjadi fluktuasi. Pada

tahun 2010 sampai 2015 NOPAT terus mengalami peningkatan kemudian di tahun selanjutnya mengalami naik turun. Pada tahun 2010 NOPAT sebesar 131.445, tahun 2011 naik menjadi 140.039 dan pada tahun 2012 naik menjadi 150.374. Pada tahun 2013 NOPAT naik menjadi 160.148, tahun 2014 naik menjadi 174.314 dan tahun 2015 naik lagi menjadi 544.474. Pada tahun 2016 NOPAT turun menjadi 162.060, tahun 2017 naik menjadi 179.126, dan tahun 2018 turun menjadi 173.049 pada tahun 2019 NOPAT turun menjadi 145.149 dan tahun 2020 turun menjadi -59.939.

2. Menghitung *Invested Capital*

Rumus *Invested Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang\& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Tabel 16
***Invested Capital* PT. Mandom Indonesia Tbk**
Periode 2010-2011

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2010	1.047.238	57.166	990.072
2011	1.130.865	57.216	1.073.649
2012	1.261.573	99.477	1.162.096
2013	1.465.952	203.321	1.262.632
2014	1.853.235	486.054	1.367.182
2015	2.082.097	222.931	1.859.166
2016	2.185.101	223.305	1.961.796
2017	2.361.807	259.807	2.102.000
2018	2.445.144	231.534	2.213.610
2019	2.551.193	260.244	2.290.948
2020	2.314.790	131.087	2.183.703

Sumber: Data diolah, 2022

Data tabel 16 dapat diketahui bahwa *Invested Capital* PT. Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2010 hingga 2019 mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 *Invested Capital* mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *Invested Capital* sebesar 990.072, tahun 2011 naik menjadi 1.073.649, tahun 2012 naik menjadi 1.162.096, pada tahun 2013 naik menjadi 1.262.632, tahun 2014 naik menjadi 1.367.182, tahun 2015 naik menjadi 1.859.166, tahun 2016 naik menjadi 1.961.796. Pada tahun 2017 *Invested Capital* naik mejadi 2.102.000, tahun 2018 naik menjadi 2.213.610, pada tahun 2019 naik menjadi 2.290.948 dan pada tahun 2020 *Invested Capital* turun menjadi 2.183.703.

3. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT.

Mandom Indonesia Tbk

Terdapat beberapa komponen yang harus dihitung terlebih dahulu sebelum akhirnya menghitung WACC yaitu:

a. Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

Tingkat modal diperoleh dari tingkat hutang dibagi dengan total hutang ditambah ekuitas dan kemudian dikali 100%.

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 17
Tingkat Modal dari Hutang (D) PT. Mandom Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat Modal (D)
2010	98.758	1.047.238	9,43%
2011	110.452	1.130.865	9,77%
2012	164.751	1.261.573	13,06%
2013	282.962	1.465.952	19,30%

2014	569.731	1.853.235	30,74%
2015	367.225	2.082.097	17,64%
2016	401.943	2.185.101	18,39%
2017	503.481	2.361.807	21,32%
2018	472.680	2.445.144	19,33%
2019	532.985	2.551.193	20,89%
2020	448.803	2.314.790	19,39%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 17 dapat diketahui tingkat modal dari hutang (D) PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tingkat modal dari hutang sebesar 9,43%, tahun 2011 naik menjadi 9,77%, tahun 2012 naik lagi menjadi 13,06%. Pada tahun 2013 naik menjadi 19,30%, tahun 2014 juga naik menjadi 30,74%, dan tahun 2015 turun menjadi 17,64%. Pada tahun 2016 tingkat modal dari hutang naik menjadi 18,39%, tahun 2017 juga naik menjadi 21,32% dan tahun 2018 turun menjadi 19,33%. Pada tahun 2019 tingkat modal dari hutang naik menjadi 20,89% dan tahun 2020 turun menjadi 19,39%.

b. Menghitung *Cost of Debt* (rd)

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Tabel 18
***Cost of Debt* (rd) PT. Mandom Indonesia Tbk**
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	<i>Cost Of Debt</i> (rd)
2010	0	98.758	0,00%
2011	0	110.452	0,00%
2012	0	164.751	0,00%

2013	0	282.962	0,00%
2014	0	569.731	0,00%
2015	470	367.225	0,13%
2016	0	401.943	0,00%
2017	0	503.481	0,00%
2018	0	472.680	0,00%
2019	0	532.985	0,00%
2020	0	448.803	0,00%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa *Cost of Debt* PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2020 sebesar 0% kecuali pada tahun 2015 yakni 0,13%. Hal ini terjadi karena beban bunga sebesar 0 kecuali tahun 2015 yaitu sebesar 470.

c. Menghitung pajak (*Tax*) PT. Mandom Indonesia Tbk

Tingkat pajak perusahaan dapat diketahui dengan rumus tingkat pajak sebagai berikut

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Table 19
Tingkat Pajak (*Tax*) PT. Mandom Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tax
2010	42.080	173.525	24,25%
2011	50.104	190.143	26,35%
2012	52.889	203.263	26,02%
2013	58.149	218.298	26,64%
2014	65.114	239.429	27,20%
2015	38.648	583.122	6,63%
2016	59.416	221.476	26,83%
2017	63.957	243.083	26,31%
2018	61.577	234.626	26,24%

2019	55.843	200.992	27,78%
2020	2.581	-57.358	-4,50%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 19 dapat diketahui tingkat pajak PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tingkat pajak sebesar 24,25%, pada tahun 2011 naik menjadi 26,35% dan pada tahun 2012 turun menjadi 26,02%. Pada tahun 2013 tingkat pajak naik menjadi 26,64%, tahun 2014 naik lagi menjadi 27,20%, dan pada tahun 2015 turun menjadi 6,63%. Pada tahun 2016 tingkat pajak naik menjadi 26,83%, pada tahun 2017 turun menjadi 26,31% dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 26,24%. Pada tahun 2019 tingkat pajak naik menjadi 27,78% dan pada tahun 2020 turun menjad -4,50%.

d. Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E) PT. Mandom Indonesia Tbk

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang + Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 20
Tingkat Modal dari Ekuitas PT. Mandom Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	E
2010	948.480	1.047.238	90,57%
2011	1.020.413	1.130.865	90,23%
2012	1.096.822	1.261.573	86,94%
2013	1.182.991	1.465.952	80,70%
2014	1.283.504	1.853.235	69,26%
2015	1.714.871	2.082.097	82,36%
2016	1.783.159	2.185.101	81,61%
2017	1.858.326	2.361.807	78,68%
2018	1.972.463	2.445.144	80,67%

2019	2.019.144	2.551.193	79,15%
2020	1.865.987	2.314.790	80,61%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa tingkat modal dari ekuitas PT. Mandom Indonesia periode 2010-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tingkat modal dari ekuitas sebesar 90,57%, pada tahun 2011 turun menjadi 90,23% dan tahun 2012 turun kembali menjadi 86,94% Pada tahun 2013 tingkat modal dan ekuitas turun menjadi 80,70%, pada tahun 2014 turun menjadi 69,26% dan tahun 2015 naik menjadi 82,36%. Tingkat modal dari ekuitas pada tahun 2016 turun menjadi 81,61%, tahun 2017 turun menjadi 78,68% dan tahun 2018 naik menjadi 80,67%. Pada tahun 2019 tingkat modal dari ekuitas turun menjadi 79,15% dan tahun 2020 naik menjadi 80,61%.

e. Menghitung *Cost of Equity* (re) PT. Mandom Indonesia Tbk

Cost of Equity dapat diketahui dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas dan dikali 100%. Sebagaimana rumus berikut:

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 21
***Cost of Equity* (re) PT. Mandom Indonesia Tbk**
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	<i>Cost Of Equity</i> (re)
2010	131.445	948.480	13,86%
2011	140.039	1.020.413	13,72%
2012	150.374	1.096.822	13,71%
2013	160.148	1.182.991	13,54%

2014	174.314	1.283.504	13,58%
2015	544.474	1.714.871	31,75%
2016	162.060	1.783.159	9,09%
2017	179.126	1.858.326	9,64%
2018	173.049	1.972.463	8,77%
2019	145.149	2.019.144	7,19%
2020	-54.777	1.865.987	-2,94%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari table 21 dapat diketahui nilai *Cost of Equity* PT. Mandom Indonesia Tbk pada periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 *Cost of Equity* sebesar 13,86%, tahun 2011 turun menjadi 13,72%, tahun 2012 turun menjadi 13,71%, 2013 naik menjadi 13,54%, 2014 naik menjadi 13,58% dan pada 2015 naik menjadi 31,75%. Pada tahun 2016 *Cost of Equity* turun menjadi 9,09%, tahun 2017 naik menjadi 9,64% dan tahun 2018 turun menjadi 8,77%. Pada tahun 2019 *Cost of Equity* turun menjadi 7,19% dan pada tahun 2020 turun lagi menjadi -2,94%.

Setelah semua komponen yang diperlukan dalam menghitung WACC diketahui, maka selanjutnya dapat dihitung WACC. Dengan rumus:

$$WACC = \{(D \times r_d)(1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)\}$$

Tabel 22
WACC PT. Mandom Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	D	Rd	1-tax	E	Re	WACC
2010	9,43%	0,00%	75,75%	90,57%	13,86%	12,55%
2011	9,77%	0,00%	73,65%	90,23%	13,72%	12,38%
2012	13,06%	0,00%	73,98%	86,94%	13,71%	11,92%
2013	19,30%	0,00%	73,36%	80,70%	13,54%	10,92%
2014	30,74%	0,00%	72,80%	69,26%	13,58%	9,41%

2015	17,64%	0,13%	93,37%	82,36%	31,75%	26,17%
2016	18,39%	0,00%	73,17%	81,61%	9,09%	7,42%
2017	21,32%	0,00%	73,69%	78,68%	9,64%	7,58%
2018	19,33%	0,00%	73,76%	80,67%	8,77%	7,08%
2019	20,89%	0,00%	72,22%	79,15%	7,19%	5,69%
2020	19,39%	0,00%	104,50%	80,61%	-2,94%	-2,37%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa WACC PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sampai 2014 WACC perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2010 WACC sebesar 12,55%, tahun 2011 turun menjadi 12,38%, tahun 2012 turun menjadi 11,92%, 2013 turun menjadi 10,92%, 2014 turun menjadi 9,41% dan tahun 2015 naik menjadi 26,17%. Pada tahun 2016 WACC turun menjadi 7,42%, tahun 2017 naik menjadi 7,58% dan tahun 2018 turun lagi menjadi 7,08%. Pada tahun 2019 WACC turun menjadi 5,69% dan tahun 2020 turun menjadi -2,37%.

4. Menghitung *Capital Charges* PT. Mandom Indonesia Tbk

Capital Charges dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Tabel 23
***Capital Charges* PT. Mandom Indonesia Tbk**
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i>
2010	12,55%	990.072	124.270
2011	12,38%	1.073.649	132.954
2012	11,92%	1.162.096	138.517
2013	10,92%	1.262.632	137.937
2014	9,41%	1.367.182	128.596
2015	26,17%	1.859.166	486.569

2016	7,42%	1.961.796	145.498
2017	7,58%	2.102.000	159.422
2018	7,08%	2.213.610	156.663
2019	5,69%	2.290.948	130.343
2020	-2,37%	2.183.703	-51.675

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa nilai *Capital Charges* PT. Mandom Indonesia Tbk pada periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 *Capital Charges* sebesar 124.270, tahun 2011 naik menjadi 132.954 dan tahun 2012 naik lagi menjadi 138.517. Pada tahun 2013 *Capital Charges* turun menjadi 137.937, tahun 2014 turun lagi menjadi 128.596. dan tahun 2015 naik menjadi 486.569. Pada tahun 2016 *Capital Charges* turun menjadi 145.498, tahun 2017 naik menjadi 159.422 dan tahun 2018 turun menjadi 156.663. Pada tahun 2019 *Capital Charges* turun menjadi 130.343 dan tahun 2020 turun menjadi -51.675.

5. Menghitung EVA PT. Mandom Indonesia Tbk

Nilai *Economic Value Added* dapat diperoleh dari rumus berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Tabel 24
EVA PT. Mandom Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2010	131.445	124.270	7.175
2011	140.039	132.954	7.085
2012	150.374	138.517	11.857
2013	160.148	137.937	22.212
2014	174.314	128.596	45.718
2015	544.474	486.569	57.905

2016	162.060	145.498	16.562
2017	179.126	159.422	19.705
2018	173.049	156.663	16.386
2019	145.149	130.343	14.807
2020	-59.939	-51.675	-8.264

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 24 diatas dapat diketahui bahwa nilai EVA PT. Mandom Indonesia Tbk pada periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 nilai EVA sebesar 7.175, tahun 2011 turun menjadi 7.085 dan tahun 2012 naik menjadi 11.857. Pada tahun 2013 nilai EVA naik menjadi 22.212, tahun 2014 naik menjadi 45.718 dan 2015 naik lagi menjadi 57.905. Pada tahun 2016 nilai EVA turun menjadi 16.562, pada tahun 2017 naik menjadi 19.705 dan 2018 turun menjadi 16.386. Pada tahun 2019 nilai EVA turun menjadi 14.807 dan tahun 2020 turun menjadi -8.264.

C. Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT) PT. Unilever Indonesia Tbk

Untuk memperoleh nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

Keterangan:

EBIT = *Earning Before Interest and Tax* (laba bersih sebelum bunga dan pajak)

Tax = Pajak

Tabel 25
NOPAT PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum	Pajak	NOPAT
-------	--------------	-------	-------

	Bunga dan Pajak		
2010	4.542.625	1.153.995	3.388.630
2011	5.568.110	1.410.495	4.157.615
2012	6.498.107	1.627.620	4.870.487
2013	7.164.445	1.806.183	5.358.262
2014	7.762.328	1.938.199	5.824.129
2015	7.939.401	1.977.685	5.961.716
2016	8.707.661	2.181.213	6.526.448
2017	9.495.764	2.367.099	7.128.665
2018	12.278.630	3.076.319	9.202.311
2019	10.120.906	2.508.935	7.611.971
2020	9.451.012	2.043.333	7.407.679

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table diatas dapat diketahui besarnya NOPAT pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2010 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Nilai NOPAT pada tahun 2010 sebesar 3.388.630, pada tahun 2011 meningkat menjadi 4.157.615. Pada tahun 2012 naik menjadi 4.870.487, tahun 2013 naik menjadi 5.358.262, tahun 2014 naik menjadi 5.824.129, tahun 2015 naik menjadi 5.961.716, tahun 2016 naik menjadi 6.526.448, tahun 2017 naik menjadi 7.128.665 dan tahun 2018 naik menjadi 9.202.311. Pada tahun 2019 NOPAT turun menjadi 7.611.971 dan tahun 2020 turun menjadi 7.407.679. Terjadinya fluktuasi pada NOPAT disebabkan karena nilai EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) dan nilai pajak juga mengalami fluktuasi.

2. Menghitung *Invested Capital* PT. Unilever Indonesia Tbk

Rumus *Invested Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang\&Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Tabel 26
***Invested Capital* PT. Unilever Indonesia Tbk**
Periode 2010-2011

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2010	8.701.262	4.402.940	4.298.322
2011	10.482.321	6.501.681	3.980.640
2012	11.984.979	7.535.896	4.449.083
2013	13.348.188	8.419.442	4.928.746
2014	14.280.670	8.864.832	5.415.838
2015	15.729.945	10.127.542	5.602.403
2016	16.745.695	10.878.074	5.867.621
2017	18.906.413	12.532.304	6.374.109
2018	19.522.970	11.134.786	8.388.184
2019	20.649.371	13.065.308	7.584.063
2020	20.534.632	13.357.536	7.177.096

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 26 diatas, dapat diketahui bahwa *Invested Capital* PT.Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2010 *Invested Capital* perusahaan sebesar 4.298.322, pada tahun 2011 turun menjadi 3.980.640 dan pada tahun 2012 juga naik menjadi 4.449.083.

Pada tahun 2013 *Invested Capital* naik menjadi 4.928.746, tahun 2014 naik menjadi 5.415.838, tahun 2015 naik menjadi 5.602.403, tahun 2016 *Invested Capital* naik menjadi 5.867.621, pada tahun 2017 naik 6.374.109 dan tahun 2018 naik menjadi 8.388.184. Pada tahun 2019 *Invested Capital* turun menjadi 7.584.063 dan pada tahun 2020 turun menjadi 7.177.096.

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) PT.

Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2020

a. Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

Tingkat modal diperoleh dari tingkat hutang dibagi dengan total hutang ditambah ekuitas dan kemudian dikali 100%.

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 27
Tingkat Modal dari Hutang (D) PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan ekuitas	Tingkat Modal(D)
2010	4.652.409	8.701.262	53,47%
2011	6.801.375	10.482.321	64,88%
2012	8.016.614	11.984.979	66,89%
2013	9.093.518	13.348.188	68,13%
2014	9.681.888	14.280.670	67,80%
2015	10.902.585	15.729.945	69,31%
2016	12.041.437	16.745.695	71,91%
2017	13.733.025	18.906.413	72,64%
2018	11.134.786	19.522.970	57,03%
2019	15.367.509	20.649.371	74,42%
2020	15.597.264	20.534.632	75,96%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 27 dapat diketahui tingkat modal dari hutang pada tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 hingga 2013 tingkat modal dari hutang terus mengalami kenaikan dan ditahun selanjutnya mengalami naik turun. Pada tahun 2010 tingkat modal dari hutang sebesar 53,47%, pada tahun 2011 naik menjadi 64,88%, tahun 2012 naik menjadi 66,89%., tahun 2013 naik menjadi 68,13%. Pada tahun 2014 tingkat modal terhadap hutang turun menjadi 67,80% dan tahun 2015 naik menjadi 69,31%. Pada tahun 2016 tingkat modal dari hutang naik menjadi 71,91%, pada tahun 2017 naik menjadi 72,64% dan tahun 2018 turun menjadi 57,03%. Pada tahun 2019 tingkat modal dari hutang naik menjadi 74,42% dan tahun 2020 naik lagi menjadi 75,96%.

b. Menghitung *Cost of Debt* (rd) PT. Unilever Indonesia Tbk

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Tabel 28
***Cost of Debt* (rd) PT. Unilever Indonesia Tbk**
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	<i>Cost Of Debt</i> (rd)
2010	29.927	4.652.409	0,64%
2011	26.500	6.801.375	0,39%
2012	68.887	8.016.614	0,86%
2013	20.107	9.093.518	0,22%
2014	96.064	9.681.888	0,99%
2015	120.527	10.902.585	1,11%
2016	143.244	12.041.437	1,19%
2017	127.682	13.733.025	0,93%
2018	108.642	11.134.786	0,98%
2019	230.230	15.367.509	1,50%
2020	24.879	15.597.264	0,16%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 28 diatas dapat diketahui *Cost of Debt* PT. Unilever Indonesia Tbk selama 2010 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 besar *Cost of Debt* 0,64%, pada tahun 2011 turun menjadi 0,39% dan pada tahun 2012 naik menjadi 0,86%. Pada tahun 2013 *Cost of Debt* turun menjadi 0,22%, tahun 2014 naik menjadi 0,99% dan pada tahun 2015 naik menjadi 1,11%. Pada tahun 2016 naik menjadi 1,19%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,93% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,98%. Pada tahun 2019 *Cost of Debt* naik menjadi 1,50% dan pada tahun 2020 turun menjadi 0,16.

c. Menghitung Tingkat Pajak (*Tax*) PT. Unilever Indonesia Tbk

Tingkat pajak perusahaan dapat diketahui dengan rumus tingkat pajak sebagai berikut

$$\text{Tingkat Pajak (tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Tabel 29
Tingkat Pajak (*Tax*) PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	<i>Tax</i>
2010	1.153.995	4.538.643	25,43%
2011	1.410.495	5.574.799	25,30%
2012	1.627.620	6.466.765	25,17%
2013	1.806.183	7.158.808	25,23%
2014	1.938.199	7.676.722	25,25%
2015	1.977.685	7.829.490	25,26%
2016	2.181.213	8.571.885	25,45%
2017	2.367.099	9.371.661	25,26%
2018	3.076.319	12.185.764	25,25%
2019	2.508.935	9.901.772	25,34%
2020	2.043.333	9.206.869	22,19%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 29 dapat diketahui tingkat pajak PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tingkat pajak sebesar 25,43%, pada tahun 2011 turun menjadi 25,30% dan pada tahun 2012 turun menjadi 25,17%. Pada tahun 2013 tingkat pajak naik menjadi 25,23%, tahun 2014 naik menjadi 25,25%, dan pada tahun 2015 naik menjadi 25,26%. Pada tahun 2016 tingkat pajak naik menjadi 25,45%, pada tahun 2017 turun menjadi 25,26% dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 25,25%. Pada tahun 2019 tingkat pajak naik menjadi 25,34% dan pada tahun 2020 turun menjadi 22,19%.

d. Tingkat Modal dari Ekuitas (E) PT. Unilever Indonesia Tbk

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang + Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 30
Tingkat Modal dari Ekuitas PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat Modal dan Ekuitas (E)
2010	4.045.419	8.701.262	46,49%
2011	3.680.937	10.482.321	35,12%
2012	3.968.365	11.984.979	33,11%
2013	4.254.670	13.348.188	31,87%
2014	4.598.782	14.280.670	32,20%
2015	4.827.360	15.729.945	30,69%
2016	4.704.258	16.745.695	28,09%
2017	5.173.388	18.906.413	27,36%
2018	7.578.133	19.522.970	38,82%
2019	5.281.862	20.649.371	25,58%
2020	4.937.368	20.534.632	24,04%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 30 dapat diketahui bahwa tingkat modal dari ekuitas PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 hingga 2013 tingkat modal dari ekuitas mengalami penurunan. Pada tahun 2010 tingkat modal dari ekuitas sebesar 46,49%, pada tahun 2011 turun menjadi 35,12%, tahun 2012 turun menjadi 33,11%, tahun 2013 turun menjadi 31,87%. Pada 2014 tingkat modal dari ekuitas naik menjadi 32,20% dan tahun 2015 turun menjadi 30,69%. Tingkat modal dari ekuitas pada tahun 2016 turun menjadi 28,09%, tahun 2017 turun menjadi 27,36% dan tahun 2018 naik menjadi 38,82%. Pada tahun 2019

tingkat modal dari ekuitas turun menjadi 25,58% dan tahun 2020 turun menjadi 24,04%.

e. Menghitung *Cost of Equity* (re) PT. Unilever Indonesia Tbk

Cost of Equity dapat diketahui dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas dan dikali 100%. Sebagaimana rumus berikut:

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 31
***Cost of Equity* (re) PT. Unilever Indonesia Tbk**
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	<i>Cost of Equity</i>
2010	3.386.970	4.045.419	83,72%
2011	4.164.304	3.680.937	113,13%
2012	4.839.145	3.968.365	121,94%
2013	5.352.625	4.254.670	125,81%
2014	5.738.523	4.598.782	124,78%
2015	5.851.805	4.827.360	121,22%
2016	6.390.672	4.704.258	135,85%
2017	7.004.562	5.173.388	135,40%
2018	9.109.445	7.578.133	120,21%
2019	7.392.837	5.281.862	139,97%
2020	7.163.536	4.937.368	145,09%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari table 31 dapat diketahui nilai *Cost of Equity* PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Nilai *Cost of Equity* dari tahun 2010 sampai 2015 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *Cost of Equity* sebesar 31,44%, tahun 2011 turun menjadi 10,65%, tahun 2012 turun menjadi 10,48%, 2013 turun menjadi 3,58%, 2014 turun menjadi 0,64% dan pada

2015 turun menjadi -3,24%. Pada tahun 2016 *Cost of Equity* naik menjadi 2,00%, tahun 2017 turun menjadi -5,98% dan tahun 2018 turun lagi menjadi -37,98%. Pada tahun 2019 *Cost of Equity* naik menjadi -28,47% dan pada tahun 2020 turun lagi menjadi -34,45%.

Setelah semua komponen yang diperlukan dalam menghitung WACC diketahui, maka selanjutnya dapat dihitung WACC. Dengan rumus:

$$WACC = \{(D \times r_d)(1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)\}$$

Tabel 32
WACC PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2010	53,47%	0,64%	74,57%	46,49%	83,72%	39,18%
2011	64,88%	0,39%	74,70%	35,12%	113,13%	39,92%
2012	66,89%	0,86%	74,83%	33,11%	121,94%	40,81%
2013	68,13%	0,22%	74,77%	31,87%	125,81%	40,21%
2014	67,80%	0,99%	74,75%	32,20%	124,78%	40,69%
2015	69,31%	1,11%	74,74%	30,69%	121,22%	37,77%
2016	71,91%	1,19%	74,55%	28,09%	135,85%	38,80%
2017	72,64%	0,93%	74,74%	27,36%	135,40%	37,55%
2018	57,03%	0,98%	74,75%	38,82%	120,21%	47,08%
2019	74,42%	1,50%	74,66%	25,58%	139,97%	36,63%
2020	75,96%	0,16%	77,81%	24,04%	145,09%	34,98%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 32 dapat diketahui bahwa WACC PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 WACC sebesar 39,18%, tahun 2011 naik menjadi 39,92%, tahun 2012 naik menjadi 40,81%, 2013 turun menjadi 40,21%, 2014 naik menjadi 40,69% dan tahun 2015 turun menjadi 37,77%. Pada tahun 2016 WACC naik menjadi 38,80%, tahun 2017 turun menjadi 37,55% dan tahun 2018

naik menjadi 47,08%. Pada tahun 2019 WACC turun menjadi 36,63% dan tahun 2020 turun menjadi 34,98%.

4. Menghitung *Capital Charges* PT. Unilever Indonesia

Capital Charges dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Tabel 33
***Capital Charges* PT. Unilever Indonesia Tbk**
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i>
2010	0,39	4.298.322	1.684.148
2011	0,40	3.980.640	1.588.903
2012	0,41	4.449.083	1.815.531
2013	0,40	4.928.746	1.981.979
2014	0,41	5.415.838	2.203.526
2015	0,38	5.602.403	2.116.272
2016	0,39	5.867.621	2.276.685
2017	0,38	6.374.109	2.393.692
2018	0,47	8.388.184	3.948.833
2019	0,37	7.584.063	2.778.360
2020	0,35	7.177.096	2.510.506

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 33 dapat diketahui bahwa nilai *Capital Charges* PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 *Capital Charges* sebesar 1.684.148, tahun 2011 turun menjadi 1.588.903 dan tahun 2012 naik lagi menjadi 1.815.531. Pada tahun 2013 *Capital Charges* naik menjadi 1.981.979, tahun 2014 naik menjadi 2.203.526 dan tahun 2015 turun menjadi 2.116.272. Pada tahun 2016 *Capital Charges* naik menjadi 2.276.685, tahun 2017 naik menjadi 2.393.692 dan tahun 2018 naik menjadi 3.948.833. Pada tahun 2019

Capital Charges turun menjadi 2.778.360 dan tahun 2020 turun menjadi 2.510.506.

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) PT. Unilever Indonesia Tbk

Nilai *Economic Value Added* dapat diperoleh dari rumus berikut

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Tabel 34
EVA PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2010	3.388.630	1.684.148	1.704.482
2011	4.157.615	1.588.903	2.568.712
2012	4.870.487	1.815.531	3.054.956
2013	5.358.262	1.981.979	3.376.283
2014	5.824.129	2.203.526	3.620.603
2015	5.961.716	2.116.272	3.845.444
2016	6.526.448	2.276.685	4.249.763
2017	7.128.665	2.393.692	4.734.973
2018	9.202.311	3.948.833	5.253.478
2019	7.611.971	2.778.360	4.833.611
2020	7.407.679	2.510.506	4.897.173

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 34 diatas dapat diketahui bahwa nilai EVA PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 hingga 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 nilai EVA sebesar 1.704.482, tahun 2011 naik menjadi 2.568.712, tahun 2012 naik menjadi 3.054.956. Pada tahun 2013 naik menjadi 3.376.283, tahun 2014 naik menjadi 3.620.603, tahun 2015 naik menjadi 3.845.444. Pada tahun 2016 nilai EVA naik menjadi 4.249.763, pada tahun 2017 naik menjadi 4.734.973 dan 2018 naik lagi menjadi

5.253.478. Pada tahun 2019 nilai EVA turun menjadi 4.833.611 dan tahun 2020 naik menjadi 4.897.173.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Economic Value Added (EVA) adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di BEI pada periode 2010 sampai 2020. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan terhadap 3 perusahaan industri kosmetik yang memenuhi syarat sebagai sampel diperoleh hasil sebagaimana berikut.

1. *Nett Operating After Tax* Perusahaan Industri Kosmetik periode 2010-2020

Tabel 35
Nilai NOPAT Perusahaan Industri Kosmetik
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	MBTO	TCID	UNVR
2010	36.764	131.445	3.388.630
2011	42.659	140.039	4.157.615
2012	45.523	150.374	4.870.487
2013	16.163	160.148	5.358.262
2014	2.925	174.314	5.824.129
2015	-19.610	544.474	5.961.716
2016	8.814	162.060	6.526.448
2017	-38.626	179.126	7.128.665
2018	-196.179	173.049	9.202.311
2019	-109.580	145.149	7.611.971
2020	-203.215	-59.939	7.407.679

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 35 diatas diketahui nilai *Nett Operating Profit After Tax* (NOPAT) PT. Martina Berto Tbk bernilai negaif pada tahun 2015, 2017, 2018, 2019, dan 2020 dan Nilai NOPAT PT. Mandom Indonesia Tbk juga bernilai negatif pada tahun 2020. Artinya PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2015, 2017, 2018, 2019 dan 2020 serta PT. Mandom

Indonesia Tbk pada tahun 2020 terjadi penurunan laba operasi dan beban pajak mengalami kenaikan. Nilai NOPAT PT. Unilever Indonesia Tbk secara keseluruhan bernilai positif, artinya PT. Unilever Indonesia Tbk berhasil meningkatkan laba operasi dan menurunkan beban pajak. Besar kecilnya nilai NOPAT dipengaruhi oleh laba usaha dan beban pajak perusahaan. Jika laba operasi perusahaan lebih tinggi dari beban pajak maka akan diperoleh nilai NOPAT yang semakin tinggi dan ini juga berdampak pada nilai EVA. Apabila laba operasi lebih rendah dari beban pajak maka NOPAT juga semakin rendah dan mengakibatkan nilai EVA yang negatif.

2. *Invested Capital* Perusahaan Industri Kosmetik Periode 2010-2020

Tabel 36
***Invested Capital* Perusahaan Industri Kosmetik**
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	MBTO	TCID	UNVR
2010	167.059	990.072	4.298.322
2011	429.009	1.073.649	3.980.640
2012	471.981	1.162.096	4.449.083
2013	498.085	1.262.632	4.928.746
2014	507.699	1.367.182	5.415.838
2015	499.838	1.859.166	5.602.403
2016	554.675	1.961.796	5.867.621
2017	528.422	2.102.000	6.374.109
2018	407.813	2.213.610	8.388.184
2019	336.797	2.290.948	7.584.063
2020	687.364	2.183.703	7.177.096

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel 36 dapat dilihat *Invested Capital* PT. Martina Berto Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2010-2014, 2016 dan 2020. *Invested Capital* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2010-2019. *Invested Capital* PT. Unilever

Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2012-2018. Nilai *Invested Capital* merupakan jumlah semua pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Semakin besarnya nilai *Invested Capital* maka akan meningkatkan nilai *Capital Charges*. Naiknya nilai *Invested Capital* berarti jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya jumlah pinjaman atau ekuitas pemegang saham. Sedangkan kenaikan ekuitas pemegang saham disebabkan laba ditahan perusahaan yang diperoleh dari deviden yang dibagikan.

3. *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) Perusahaan Industri Kosmetik Periode 2010-2020

Tabel 37
WACC Perusahaan Industri Kosmetik
Periode 2010-2020

Tahun	MBTO	TCID	UNVR
2010	12,66%	12,55%	39,18%
2011	8,41%	12,38%	39,92%
2012	7,83%	11,92%	40,81%
2013	3,16%	10,92%	40,21%
2014	1,02%	9,41%	40,69%
2015	-0,84%	26,17%	37,77%
2016	2,62%	7,42%	38,80%
2017	-0,85%	7,58%	37,55%
2018	-14,13%	7,08%	47,08%
2019	-7,03%	5,69%	36,63%
2020	-18,35%	-2,37%	34,98%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 37 dapat dilihat *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) dari PT. Martina Berto Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk. WACC PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2017, 2018, 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. WACC PT. Mandom Indonesia Tbk juga

mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2016, 2018, 2019, dan 2020. WACC PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013, 2015, 2017, 2019, dan 2020. Penurunan WACC ini dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu menurunnya biaya hutang dan ekuitas.

Selanjutnya WACC PT. Martina Berto Tbk juga sempat mengalami kenaikan yaitu pada 2016 dan 2019, akan tetapi meskipun mengalami kenaikan WACC tahun 2019 bernilai negative. WACC PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2017. WACC PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2011, 2012, 2014, 2016, dan 2018. Meningkatnya WACC disebabkan karena meningkatnya biaya hutang dan biaya ekuitas. WACC yang besar dapat meningkatkan nilai *Capital Charges* dan apabila WACC yang diperoleh perusahaan semakin besar maka tingkat pengembalian investasi yang didapatkan investor akan semakin besar.

4. *Capital Charges* Perusahaan Industri Kosmetik Periode 2010-2020

Tabel 38
***Capital Charges* Perusahaan Industri Kosmetik**
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	MBTO	TCID	UNVR
2010	21.146	124.270	1.684.148
2011	36.098	132.954	1.588.903
2012	36.959	138.517	1.815.531
2013	15.748	137.937	1.981.979
2014	5.193	128.596	2.203.526
2015	-4.208	486.569	2.116.272
2016	14.539	145.498	2.276.685
2017	-4.475	159.422	2.393.692
2018	-57.623	156.663	3.948.833
2019	-23.691	130.343	2.778.360
2020	-126.151	-51.675	2.510.506

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel 38 dapat dilihat *Capital Charges* dari PT. Martina Berto Tbk yang mengalami kenaikan pada tahun 2011, 2012, 2016, dan 2019 meskipun pada 2019 nilainya minus. *Capital Charges* PT. Mandom Indonesia Tbk meningkat pada tahun 2011, 2012, 2015, dan 2017. *Capital Charges* PT. Unilever Indonesia Tbk meningkat pada tahun 2012, 2013, 2014, 2016, 2017, dan 2018. Kenaikan dari *Capital Charges* ini disebabkan meningkatnya *Invested Capital* dan WACC.

Capital Charges PT. Martina Berto Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, 2015, 2017, 2018, dan 2020. *Capital Charges* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, 2016, 2018, 2019 dan 2020. *Capital Charges* PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2011, 2015, 2019 dan 2020. Menurunnya *Capital Charges* disebabkan karena menurunnya nilai *Invested Capital* dan WACC.

Jadi, ketika semakin besar modal yang diinvestasikan pemegang saham kedalam perusahaan, maka makin besar pengembalian investasi yang diterima investor dan makin besar modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan dan begitu juga sebaliknya. *Capital Charges* sebagai pengurangan dari WACC yang berpengaruh pada nilai EVA. Jika *Capital Charges* lebih besar dari NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA yang negative. Artinya nilai perusahaan berkurang karena tingkat keuntungan yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Sebaliknya apabila nilai *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT maka akan menghasilkan nilai $EVA > 0$ atau positif. Artinya tingkat keuntungan yang dihasilkan lebih besar dari tingkat keuntungan yang diharapkan investor.

5. Nilai *Economic Value Added* (EVA) Industri Kosmetik Periode 2010-2020

Tabel 39
Nilai EVA Perusahaan Industri Kosmetik
Periode 2010-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	MBTO	TCID	UNVR
2010	15.618	7.175	1.704.482
2011	6.561	7.085	2.568.712
2012	8.565	11.857	3.054.956
2013	414	22.212	3.376.283
2014	-2.268	45.718	3.620.603
2015	-15.402	57.905	3.845.444
2016	-5.725	16.562	4.249.763
2017	-34.151	19.705	4.734.973
2018	-138.556	16.386	5.253.478
2019	-85.889	14.807	4.833.611
2020	-77.064	-8.264	4.897.173

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 39 dapat diketahui bahwa untuk PT. Martina Berto Tbk pada periode 2010-2020 memiliki nilai EVA < 0 atau negatif pada tahun 2014, 2015, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Hal ini karena laba operasi lebih rendah dari biaya modal sehingga pada tahun 2014, 2015, 2017, 2018, 2019, dan 2020 PT. Martina Berto Tbk tidak berhasil menciptakan nilai tambah dan tidak berhasil memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan investor. PT. Martina Berto Tbk juga mengalami penurunan nilai asset sebesar EVA yang negatif sehingga pada tahun 2014 nilai asset PT. Martina Berto Tbk turun sebesar 2.268, pada tahun 2015 turun sebesar 15.402, pada tahun 2016 turun sebesar 5.725, pada tahun 2017 turun sebesar 34.151, pada tahun 2018 turun sebesar 138.556, pada tahun 2019 turun sebesar 85.889, dan pada tahun 2020 turun sebesar 77.064.

Kemudian untuk PT. Mandom Indonesia Tbk pada periode 2010-2020 memiliki nilai EVA positif atau > 0 kecuali pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan laba operasi pada tahun 2020 lebih rendah dari biaya

modal. Artinya pada tahun 2020 PT. Mandom Indonesia Tbk tidak berhasil menciptakan nilai tambah dan tidak memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. PT. Mandom Indonesia Tbk juga mengalami penurunan nilai asset sebesar EVA yang negatif sehingga pada tahun 2020 nilai asset PT. Mandom Indonesia Tbk turun sebesar 8.264.

Kemudian selama periode 2010-2020 PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai $EVA > 0$ atau positif ini artinya selama periode 2010-2020 PT. Unilever Indonesia Tbk berhasil mendapatkan laba operasi yang lebih besar dari biaya modal, telah berhasil memenuhi tingkat pengembalian yang diinginkan investor dan ini juga menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Selama periode 2010-2020 PT. Unilever Indonesia Tbk juga telah meningkatkan nilai assetnya sebesar nilai EVA sehingga pada tahun 2010 nilai asset meningkat sebesar 1.704.482, tahun 2011 meningkat sebesar 2.568.712, tahun 2012 meningkat sebesar 3.054.956, tahun 2013 meningkat sebesar 3.054.959, tahun 2014 meningkat sebesar 3.620.603, tahun 2015 meningkat sebesar 3.845.444, tahun 2016 meningkat sebesar 4.249.763, tahun 2017 meningkat sebesar 4.734.073, pada tahun 2018 meningkat sebesar 5.253.478, tahun 2019 meningkat sebesar 4.833.611, dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 4.897.173.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2020 dengan metode *Economic Value Added* dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis EVA perusahaan industri kosmetik pada tahun 2010-2020 hanya ada satu perusahaan yang memiliki kinerja baik yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Selama periode 2010-2020 PT. Unilever Indonesia Tbk telah berhasil mendapatkan laba operasi lebih tinggi dari beban pajak, laba operasi lebih besar dari biaya modal sehingga berhasil memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Untuk PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010-2019 memiliki kinerja baik kecuali pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 tidak berhasil mendapatkan laba operasi yang lebih tinggi dari beban pajak dan modal yang diinvestasikan lebih besar dari NOPAT. Sehingga pada tahun 2020 tingkat pengembalian yang diharapkan investor tidak terpenuhi. Kemudian untuk PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2015, 2017, 2018, dan 2020 memiliki kinerja yang tidak baik karena nilai EVA negatif. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, 2017, 2018, 2019 dan 2020 PT. Martina Berto Tbk memiliki laba operasi yang lebih rendah dari beban pajak dan modal yang diinvestasikan lebih besar dari NOPAT. Sehingga pada tahun 2015, 2017, 2018, 2019 dan 2020 tingkat pengembalian yang diharapkan investor tidak terpenuhi.

B. Saran

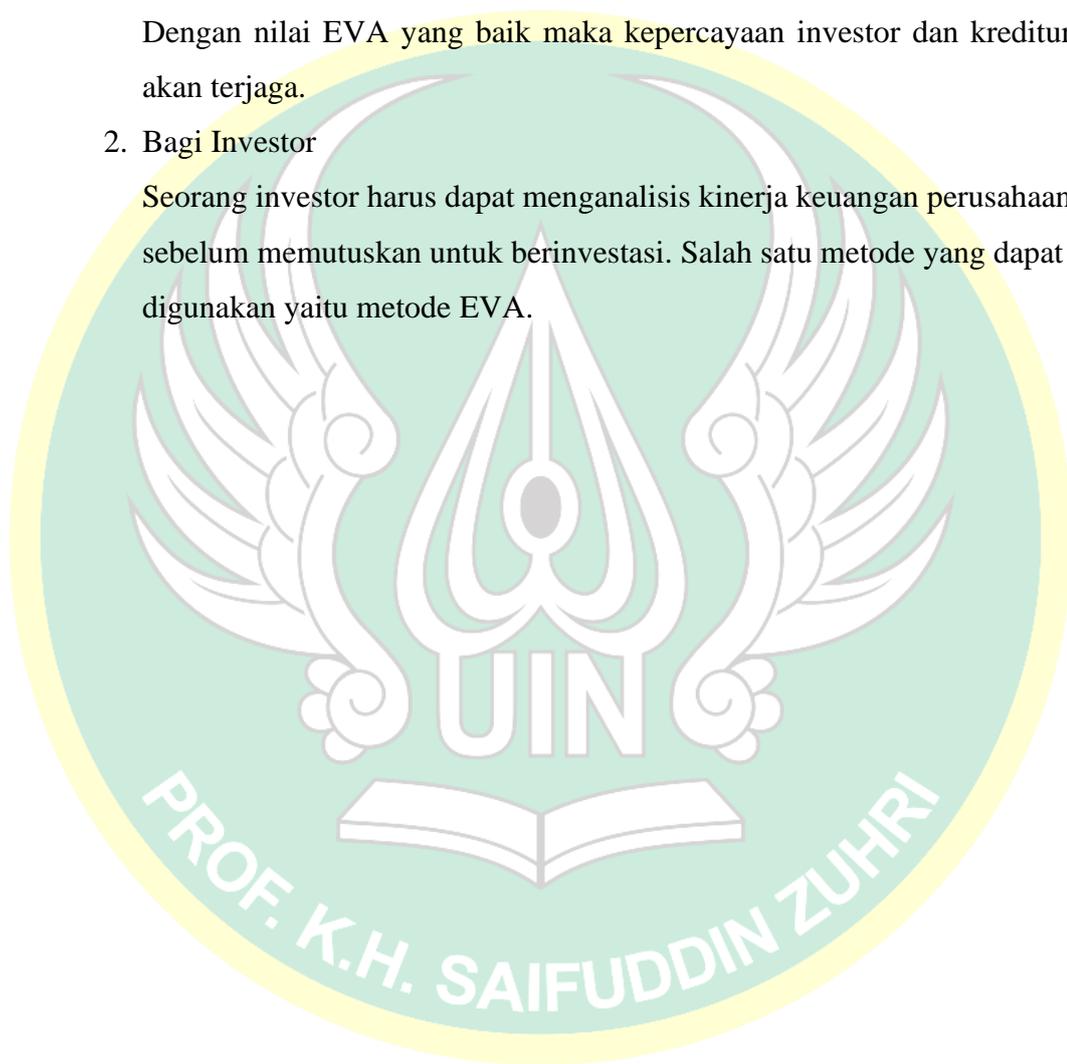
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya sehingga nilai EVA > 0 atau positif dan tidak mengalami fluktuasi. Dengan nilai EVA yang baik maka kepercayaan investor dan kreditur akan terjaga.

2. Bagi Investor

Seorang investor harus dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode EVA.



DAFTAR PUSTAKA

- Adminlina.2020. "Indonesia Pasar Potensial Produk Kosmetik", diakses pada 4 Oktober 2021 dari <https://pelakubisnis.com/2020/02/indonesia-pasar-potensial-produk-kosmetik/>
- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Malang: UB Press
- Alvina, Miza.2020. "Spire Insight: Potensi Pasar Kosmetik Indonesia", diakses pada 21 April 2021 dari <https://technobusiness.id/insight/spire-insight/2020/10/30/spire-insight-potensi-pasar-kosmetik-indonesia/>
- Arsita, Yessy. 2021."Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1.
- Diana, ShintaRahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: IN MEDIA
- Endang. 2016."Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA)", dalam *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol. 4, No.1.
- Feranita, Rany. 2017. " Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI)", *Skripsi*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Fernos, J. 2017. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat", dalam *Jurnal Pundi*, Vol.1, No. 2.
- Firdaus, Dian Anissa. 2020."Pengaruh Rasio Liuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)", *Skripsi*. Surabaya: Univesitas Bhayangkara
- Gareta, Sella P. [https://www.antaraneews.com/berita/2003853/kemenperin-industri-kosmetik-tumbuh-signifikan-pada-2020#:~:text=Jakarta%20\(ANTARA\)%20%2D%20Direktur%20Jenderal,termasuk%20di%20dalamnya%2C%20tumbuh%209](https://www.antaraneews.com/berita/2003853/kemenperin-industri-kosmetik-tumbuh-signifikan-pada-2020#:~:text=Jakarta%20(ANTARA)%20%2D%20Direktur%20Jenderal,termasuk%20di%20dalamnya%2C%20tumbuh%209) diakses pada 21 April 2021
- Hanifah. 2019. "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added (EVA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Perseroan) Medan", *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

<http://cottonindo.com/laporan-tahunan/>

<https://mustika-ratu.co.id/investor-relations/annual-report/>

https://www.akashainternational.com/id_ID/annual-report/

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

<https://www.kino.co.id/investor/financial-statement>

https://www.martinaberto.co.id/investor.php?page=investor_annual_reports

<https://www.mandom.co.id/id/annual-report>

<https://www.unilever.co.id/investor-relations/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan.html>

Irawan, F., & Manurung, N. Y. 2020. "Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019", dalam *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, Vol.2, No.1.

Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Bumi Aksara

Kakanga, M., & Tomu, A. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Toko Annisa", dalam *Jurnal Ulet*, Vol. 5, No. 1

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Khukmiyah, Nur Hanik, Jeni Susyanti dan Agus Salim. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Sebelum Dan Setelah Maraknya *Online Shop*". Malang:e-Jurnal Riset Manajemen. 52-66

Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018", dalam *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 15, No. 2.

Martalena.2020. "Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Abalisis Rasio dan EVA pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ45 Periode 2013-2017", dalam *MANNERS*, Vol. 3, No. 1

- Muhajir, A. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019 " dalam *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, Vol. 5, No. 2.
- Mus, Ika Munarafah. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020", dalam *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 1, No. 20.
- Nurnaluri, S. 2021. "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)*", dalam *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, Vol. 3, No. 1.
- Paramita, J. R., Putra, I. E., Halim, A., & Ermaini, E. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk", dalam *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, Vol 5, No. 2.
- Pane, Mira Sari. 2018. "Analisis Perbandingan Antara Metode *Economic Value Added* dan *Return On Asset* dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016", *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Prayoga, Fadel. 2020. Dampak yang Dialami PT Mustika Ratu Akibat Serangan Covid-19.
<https://economy.okezone.com/read/2020/08/20/278/2265119/dampak-yang-dialami-pt-mustika-ratu-akibat-serangan-covid-19> diakses pada 28 april 2021
- Priatna, Suhaeri. 2016. "Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas", dalam *Jurnal AKURAT*, Vol. 7, No. 2.
- Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035
- Sagita, Dinda. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty di Surabaya", dalam *Jurnal Universitas Narotama*.
- Saidi.2010. "Analisis Kinerja dengan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus PT. Astra Internasional Tbk)", dalam *Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Saputri,Sriwiga.2020. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT Intikeramik Alamseri Industri Tbk Periode 2015-2018", *Skripsi*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Setiawan, Andika dan Fanny Suzuda Pohan. 2021. "Perbandingan Antara ROE Dengan EVA dalam Menilai Kinerja Keuangan", dalam *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1.

Sirait, Primatua. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: expert

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung:ALFABETA

Sujarweni, Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka baru press

Seventeen, W., Seftya D. 2021. "Pengaruh Economic Value Added dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019", dalam *Jurnal Akuntansi UNHAZ-JAZ*, Vol.4, No. 1.

Wulandari, P., Samsudin, A., & Norisanti, N. 2020. "Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)", dalam *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, Vol. 2, No. 2.

www.kemenperin.go.id

